



**PENGARUH PDB, SUKU BUNGA DEPOSITO, DAN INFLASI PADA
PENGHIMPUNAN DEPOSITO BERJANGKA
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

*EFFECT OF GDP, THE DEPOSIT RATE, AND INFLATION TO
ACCUMULATION OF CONVENTIONAL BANK DEPOSITS IN INDONESIA*

SKRIPSI

Oleh

Dina Dwi Septiani

NIM 110810101028

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015



**PENGARUH PDB, SUKU BUNGA DEPOSITO, DAN INFLASI PADA
PENGHIMPUNAN DEPOSITO BERJANGKA
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

*EFFECT OF GDP, THE DEPOSIT RATE, AND INFLATION TO
ACCUMULATION OF CONVENTIONAL BANK DEPOSITS IN INDONESIA*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Dina Dwi Septiani

NIM 110810101028

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Dina Dwi Septiani

NIM : 110810101028

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Judul Skripsi : **Pengaruh PDB, Suku Bunga Deposito, dan
Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito
Berjangka Bank Konvensional Di Indonesia**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 4 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Dina Dwi Septiani
NIM 110810101028

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Pengaruh PDB, Suku Bunga Deposito, dan Inflasi
Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka
Bank Konvensional Di Indonesia

Nama Mahasiswa : Dina Dwi Septiani

NIM : 110810101028

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sarwedi, MM
NIP 195310151983031001

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP 196411081989022001

Ketua Jurusan
IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH PDB, SUKU BUNGA DEPOSITO, DAN INFLASI PADA
PENGHIMPUNAN DEPOSITO BERJANGKA
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Dina Dwi Septiani

NIM : 110810101028

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : (.....)
.....
2. Sekretaris : (.....)
.....
3. Anggota : (.....)
.....

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

FOTO

**4 x 6
cm**

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini. Terutama untuk mamaku tersayang Titik Wijayati, yang telah menjadi peri dihidup adinda.
2. Saudaraku, terimakasih dukungannya.
3. Kekasihku tercinta, yang telah memberikan dukungan segalanya.
4. Rekan atau kawanku seluruh IESP 2011 F.E. – UNEJ.
5. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Manusia diciptakan saling berbeda, nikmati saja hidupmu, teman adalah mereka yang cinta kamu, musuh adalah mereka yang jauh dibelakangmu”

“Ada ketidak sempurnaan dalam setiap insan di bumi, tapi dengan satu kaki saja kita pasti bisa berjalan, asalkan YAKIN”

(Dina Dwi Septiani)



**PENGARUH PDB, SUKU BUNGA DEPOSITO, DAN INFLASI PADA
PENGHIMPUNAN DEPOSITO BERJANGKA
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

*EFFECT OF GDP, THE DEPOSIT RATE, AND INFLATION TO
ACCUMULATION OF CONVENTIONAL BANK DEPOSITS IN INDONESIA*

SKRIPSI

Oleh

Dina Dwi Septiani

NIM 110810101028

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Sarwedi, MM

Dosen Pembimbing II : Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

RINGKASAN

Pengaruh PDB, Suku Bunga Deposito, dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka Pada Bank Konvensional Di Indonesia; Dina Dwi Septiani, 110810101028; 2014; 92 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh PDB, Suku Bunga Deposito, dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka Pada Bank Konvensional Di Indonesia”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data mengenai jumlah deposito, inflasi, dan suku bunga perbankan konvensional di Indonesia.. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan didalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sample tersebut representative atau mewakili populasi (Arikunto, 2006:84).

Variabel digunakan yaitu sebanyak 3 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) PDB berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia; 2) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia; 3) Suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia, dan; 4) PDB, inflasi, dan suku bunga deposito secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia

Kata kunci : PDB, Suku Bunga Deposito, Inflasi, Deposito Berjangka

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku ketua Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Prof. Dr. Sarwedi, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Ibuku tersayang, Titik Wijayati. Terima kasih teramat atas dukungan moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Kekasih tercinta, Resa Fadkur Rozi yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatian.
7. Rekan atau kawanku seluruh IESP 2011 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 4 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori	7
2.2. Produk Domestik Bruto (PDB)	8
2.3. Inflasi	11
2.4. Deposito	12

2.5 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	14
2.6 Kerangka Konseptual	21
2.7. <i>Research Gap</i>	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Data dan Sumber Data	24
3.2. Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel	24
3.3. Spesifikasi dan Model Penelitian.....	25
3.4. Metode Analisis Data	27
3.4.1. Analisis Deskriptif Statistik	26
3.4.2. Uji Normalitas.....	26
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	27
3.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.4.5. Uji Hipotesis	30
3.5. Definisi Operasional Variabel	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1. Gambaran Umum Bank Konvensional Di Indonesia	34
4.1.2. Kondisi Deposito Berjangka Bank Konvensional Di Indonesia ...	35
4.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	35
4.2.1. Deposito Berjangka	35
4.2.2. Produk Domestik Bruto	36
4.2.3. Suku Bunga Deposito	37
4.2.4. Inflasi	37

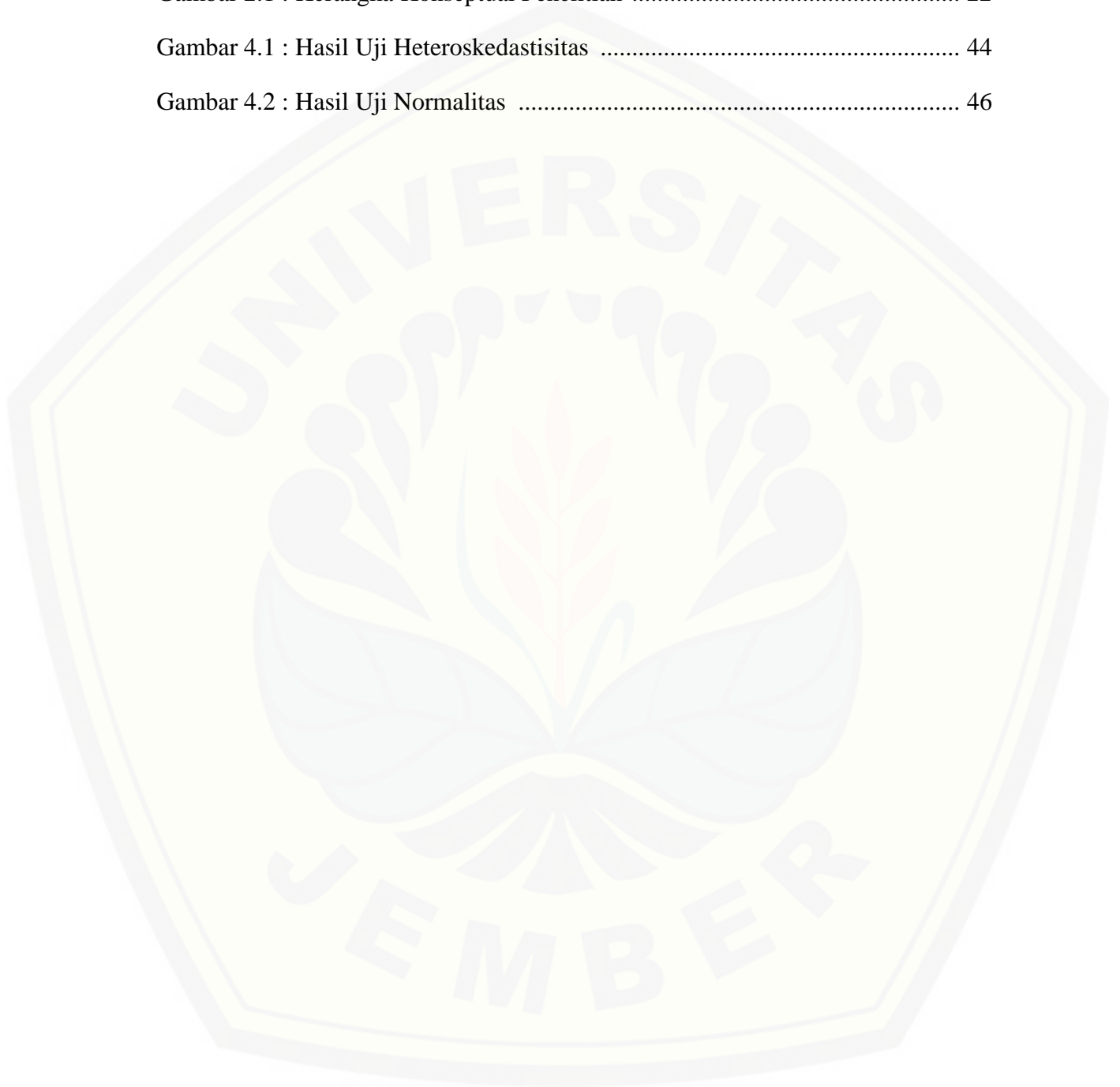
4.3. Metode Analisis Data	37
4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda	37
4.3.2. Hasil Uji Statistik	39
4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.4. Pembahasan	47
4.4.1. Pengaruh PDB Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka	48
4.4.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka ..	49
4.4.3. Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Rata-rata Bunga Deposito Seluruh Bank Umum	4
Tabel 1.2. Penghimpunan Deposito Rupiah Bank Umum 6 Tahun Terakhir	4
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	15
Tabel 4.1. Hasil Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.2. Hasil uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian	22
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. REKAPITULASI DATA SEKUNDER	57
LAMPIRAN 2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK	59
LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA	60
LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	61
LAMPIRAN 5. TABEL t	65
LAMPIRAN 6. TABEL F	66
LAMPIRAN 7. TABEL DURBIN WATSON	67

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak hal yang berpengaruh terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia. Deposito merupakan salah satu produk perbankan yang ditawarkan yang juga merupakan sumber dana yang cukup besar bagi perbankan. Hingga saat ini deposito berjangka merupakan pangsa pasar terbesar dari seluruh simpanan masyarakat, hal ini terbukti dari penghimpunan dana deposito pada bank umum pemerintah selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Kondisi ini menunjukkan deposito merupakan sumber dana terbesar bagi pembiayaan pembangunan, hampir dari 50% dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan berasal dari deposito, baru diikuti oleh tabungan dan giro (Bank Indonesia, 2004).

Data kuartalan yang dirilis BPS awal pekan ini yaitu data PDB kuartal II tahun 2014 yang menunjukkan terjadinya perlambatan pada pertumbuhan ekonomi negeri ini pada periode April-Juni 2014 bahkan rilis pertumbuhan PDB ini lebih rendah dari perkiraan BI. Melambatnya pertumbuhan ini disebabkan oleh melambatnya beberapa komponen seperti menurunnya belanja pemerintah, kinerja investasi nonbangunan atau terkait dengan ekspor. Realisasi pertumbuhan PDB pada kuartal II tahun 2014 sebesar 5,12% (yoy), yang melambat dibandingkan dengan pertumbuhan PDB kuartal I sebesar 5,22%. Dan secara q-to-q pertumbuhan PDB kuartal II dibandingkan dengan kuartal I hanya mencapai 2,47%. Dan secara kumulatif, untuk pertumbuhan ekonomi semester I tahun 2014 hanya tumbuh 5,17% dibandingkan tahun 2013 periode yang sama.

Likuiditas perekonomian, pendapatan nasional dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama mempengaruhi nilai tingkat bunga perbankan di Indonesia (Mukti Andriani, 1999). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat semakin menurun, karena data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 2004). Pertumbuhan

ekonomi sangat berkaitan erat dengan PDB (Produk Domestik Bruto). PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun (Samuelson, 2002). PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan ke dalam PDB. Sebagai gambaran, PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikutsertakan produk WNI di luar negeri (Herlambang, 2001). PDB riil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka di Indonesia (Rafiko, 2010).

Pada sekitar pertengahan 1997, permasalahan inflasi semakin mencuat karena tingkat inflasi sudah mencapai angka dua digit yaitu sekitar 11,05 persen dan menyebabkan nilai mata uang rupiah merosot tajam. Akibat lebih lanjut dari masalah tersebut adalah timbulnya kredit macet, yang secara langsung atau tidak langsung akan mengganggu operasional bank. Hal tersebut dikarenakan hutang perusahaan, terutama hutang-hutang dalam mata uang asing yang pembiayaannya tergantung dari bank menjadi besar karena bank sendiri mengalami kesulitan menyediakan likuiditas operasional sehari-hari. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara (Tajul Kahalwati, 2000).

Sepanjang Juli 2014, inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), Inflasi Indonesia untuk bulan Juli tahun 2014 yang tercatat alami penurunan ke level 4,53 persen (yoy), data ini tidak mengikuti trend liburan pertengahan tahun dan momentum lebaran yang selalu menunjukkan kenaikan inflasi. Besarnya inflasi yang terjadi di Indonesia memang melenceng jauh dari proyeksi ekonom, namun secara bulanan inflasi Indonesia masih sesuai harapan, yakni dibawah 1 persen. Adanya inflasi ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga perlu adanya kebijakan dari pemerintah. Salah satunya adalah dengan

menaikkan tingkat suku bunga tabungan, agar masyarakat tertarik untuk menabung. Sehingga jumlah uang beredar dimasyarakat semakin menurun. Selanjutnya tingkat inflasi menjadi menurun. Dengan adanya penelitian ini pula akan diuji coba seberapa jauh inflasi mempengaruhi deposito berjangka.

Pada bulan Juli 2014 Bank Indonesia telah menetapkan suku bunga acuannya atau BI Rate sebesar 7,50% yang sama dengan suku bunga bulan sebelumnya, demikian juga dengan suku bunga Lending Facility tetap di level 7,50% dan suku bunga Deposit Facility tetap di level 5,75%. Harapan BI menetapkan suku bunga tersebut tercapai pada bulan Juli lalu yang menargetkan inflasi 4,5%. Untuk pergerakan kurs Rupiah pada bulan Juli mengalami rebound secara bulanan setelah bulan sebelumnya depresiasi Rupiah melemah 3,03% (m to m) dari bulan Mei menjadi Rp.11.892 per dolar AS. Kenaikan Rupiah pada bulan Juli tercatat meningkat 2,39% yang dari awal Juli kurs Rupiah ada di level Rp.11.864 per dolar AS menjadi Rp.11.580 per dolar AS. Penguatan ini terjadi akibat ekspektasi positif dari pasar terhadap ekonomi Indonesia pasca pilpres 2014.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, memburuknya ekonomi dunia pada tahun 2007 dan adanya kasus Century yang sangat menyedot atensi masyarakat menyebabkan terjadinya perubahan dalam peta perbankan seperti ketentuan-ketentuan dalam perbankan, manajemen perbankan, struktur perbankan yang akan berakibat pada berubahnya posisi dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap fluktuasi suku bunga yang ditetapkan perbankan (Tabel 1). Hal tersebut akan berimplikasi pada semakin meningkatnya persaingan perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat.

Tabel 1 Rata-rata Bunga Deposito 1 Bank Seluruh Bank Umum

Bulan	2007	2008	2009	2010
1	8,64	7,07	10,52	7,09
2	8,43	6,95	9,89	6,93
3	8,13	6,88	9,42	6,77
4	7,93	6,86	9,04	6,89
5	7,59	6,98	8,77	6,76
6	7,46	7,19	8,52	6,79
7	7,26	7,51	8,31	7,9
8	7,16	8,04	7,94	6,75
9	7,13	9,26	7,43	6,72
10	7,16	10,14	7,38	6,81
11	7,18	10,40	7,16	6,78
12	7,19	10,75	6,87	6,83

Sumber: *Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia*

Sejak munculnya deregulasi, bank-bank telah diberi kebebasan dalam menetapkan tingkat suku bunga deposito, tingkat bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Sehingga penghimpunan dana meningkat pesat karena bank-bank menawarkan tingkat bunga yang kompetitif, begitu pula dengan penyaluran pinjaman kepada nasabahnya. (Nugroho, 2002). Dalam 6 tahun terakhir ini jumlah penghimpunan deposito berjangka terus meningkat (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa investasi berupa deposito berjangka di bank menjadi semakin menarik di mata masyarakat.

Tabel 2 Penghimpunan Deposito Rupiah Bank Umum 6 Tahun Terakhir
(Dalam Miliar Rp)

No.	Tahun	Deposito
1	2005	455038
2	2006	510008
3	2007	540982
4	2008	675983
5	2009	758280
6	2010	928089

Sumber : *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2010*

Dari keterangan diatas, terlihat kondisi perekonomian bangsa ini hingga pertengahan tahun 2014 masih optimis meskipun pertumbuhan terus terkoreksi sejak awal tahun ini. Hal yang perlu diperhatikan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan periode kuartal berikutnya dengan meningkatkan kinerja sektor

ekspor setiap bulannya. Keadaan perekonomian diatas sangat berpengaruh terhadap penghimpunan dana deposito berjangka di Indonesia. Dimana faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Semakin besar kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan. Maka semakin besar pula dana yang dapat dihimpun oleh bank tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Produk Domestik Bruto (PDB) sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi ini sangat mendukung investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia, apabila pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Begitu pula dengan tingkat suku bunga, dan inflasi. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa jauh PDB, tingkat suku bunga deposito, dan inflasi mempengaruhi deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia. Sementara tingkat bunga deposito dalam penelitian ini dipengaruhi oleh CAR, LDR, dan ROA. Sehingga muncul rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh antara tingkat PDB secara parsial terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia?
2. Adakah pengaruh antara inflasi secara parsial terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia?
3. Adakah pengaruh antara suku bunga deposito secara parsial terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia?
4. Adakah pengaruh antara tingkat PDB, suku bunga deposito, dan inflasi secara simultan terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat PDB secara parsial terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi secara parsial terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga deposito secara parsial terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat PDB, suku bunga deposito, dan inflasi secara simultan terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perbankan
Penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak perbankan konvensional atau sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait pada perusahaan perbankan.
2. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa berikutnya sekaligus menjadi bahan komparasi bagi penelitian terkait.
3. Bagi Penulis
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau menambah pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab 2 ini akan menjelaskan istilah penting dalam penelitian ini, penelitian-penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual yang dijadikan alur berfikir penulis dan membatasi fokus dari penelitian penulis yang merupakan pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.1. Bank

Menurut Howard D. Crosse dan George J. Hemple, bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik. Menurut F. E. Perry, bank adalah badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposito) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank terdiri dari berbagai bentuk. Berikut adalah bank menurut jenisnya.

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Terdapat dua usaha bank umum, yaitu usaha bank umum konvensional dan usaha bank umum berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu.

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman kredit yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based* (Martono, 2002).

2.2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Samuelson (2002), PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan kedalam PDB. Sebagai gambaran, PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikutsertakan produk WNI di luar negeri (Herlambang, 2001). Sukirno (2002), mendefinisikan PDB sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing. Wijaya (1997), menyatakan bahwa PDB adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Secara umum PDB dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun).

Pengeluaran-pengeluaran dalam penggunaan produk domestik bruto yaitu:

1. Konsumsi rumah tangga

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang – barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah diolokan sebagai investasi.

2. Pengeluaran pemerintah

Pembelian pemerintah dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah adalah pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat – alat tulis dan kertas untuk digunakan serta membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

3. Pembentukan modal tetap sektor swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau yang lebih dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat – alat memproduksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi.

4. Ekspor neto

Ekspor neto adalah nilai ekspor yang dilakukan sesuatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Ekspor suatu negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

Dalam Metadata BI yang menjelaskan tentang Produk Domestik Bruto (PDB) disebutkan: PDB berdasarkan penggunaan dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Data yang dipakai adalah realisasi APBN.
3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.
4. Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
5. Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga free on board (fob).
6. Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

PDB dapat dihitung dengan menggunakan 3 pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) Konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

2. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

3. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

2.3. Inflasi

Inflasi adalah jumlah uang yang berlebihan dan akan menimbulkan kenaikan harga-harga yang menyeluruh (Sukirno, 2005). Dalam perekonomian global sekarang ini, masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Dampak buruk inflasi diantaranya yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil yang diterima masyarakat. Inflasi seringkali berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat. Ini merupakan salah satu alasan pentingnya mengendalikan inflasi suatu negara. Berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu.

1. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

Gambar diatas dapat digunakan untuk menerangkan wujud inflasi tarikan permintaan. Kurva AS adalah penawaran agregat dalam ekonomi, sedangkan AD_1 , AD_2 , dan AD_3 adalah permintaan agregat. Misalkan pada mulanya permintaan agregat adalah AD_1 . Maka pendapatan nasional adalah Y_1 dan tingkat harga adalah P_1 . Perekonomian yang berkembang pesat mendorong kepada kenaikan permintaan agregat, yaitu AD_2 . Akibat pendapatan nasional mencapai tingkat kesempatan kerja penuh yaitu Y_F dan tingkat harga naik dari P_1 ke P_F . Ini berarti telah terjadi inflasi. Apabila masyarakat masih tetap menambah pengeluarannya maka permintaan agregat menjadi AD_3 .

2. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini juga berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan mengakibatkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

Kurva AS_1 , AS_2 , dan AS_3 adalah kurva penawaran agregat, sedangkan kurva AD adalah permintaan agregat. Andaikan pada mulanya kurva penawaran agregat adalah AS_1 . Dengan demikian pada mulanya keseimbangan ekonomi negara tercapai pada pendapatan nasional Y_1 , yaitu pendapatan nasional pada kesempatan kerja penuh, dan tingkat harga adalah pada P_1 . Pada tingkat kesempatan kerja yang tinggi perusahaan-perusahaan sangat memerlukan tenaga kerja. Keadaan ini cenderung akan menyebabkan kenaikan upah dan gaji. Kenaikan upah akan menaikkan biaya, dan kenaikan biaya akan memindahkan fungsi penawaran agregat keatas, yaitu dari AS_1 menjadi AS_2 . Sebagai akibatnya tingkat harga naik dari P_1 menjadi P_2 . Harga barang yang tinggi ini mendorong para pekerja menuntut kenaikan upah lagi, maka biaya produksi akan semakin tinggi. Pada akhirnya ini akan menyebabkan kurva penawaran agregat bergeser dari AS_2 menjadi AS_3 .

3. Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Permintaan agregat dalam ekonomi adalah AD sedangkan pada mulanya penawaran agregat adalah AS1. Maka pada mulanya pendapatan nasional adalah Y1. Gambar di atas menunjukkan pendapatan ini dicapai di bawah pendapatan pada kesempatan kerja penuh YF, sehingga jumlah pengangguran adalah tinggi. Kenaikan harga barang impor yang penting artinya di berbagai industri menyebabkan biaya produksi naik, dan ini seterusnya akan mengakibatkan perpindahan kurva penawaran agregat dari AS1 menjadi AS2. Pendapatan menurun dari Y1 ke Y2, sedangkan tingkat harga naik dari P1 ke P2. Ini berarti secara serentak perekonomian menghadapi masalah inflasi dan pengangguran yang lebih buruk (stagflasi).

Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena itu pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti itu, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun (Sadono Sukirno, 2004).

2.4. Deposito

Deposito merupakan produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka (Rini, 2003). Deposito pada dasarnya hampir sama dengan tabungan, namun memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain (Rini, 2003):

1. Setoran minimal.

Tidak seperti tabungan yang dapat dibuka dengan setoran awal yang kecil. Minimal penempatan deposito lebih besar, sehingga memerlukan uang lebih

banyak untuk membuka deposito. Besarnya minimal pembukaan deposito pada tiap bank bervariasi.

2. Jangka waktu

Penempatan deposito mengharuskan adanya pengendapan dana selama jangka waktu tertentu yang dapat dipilih oleh nasabahnya yaitu 1,3,6, atau 12 bulan.

3. Jika membutuhkan uang kemudian ingin mencairkan dana pada deposito.

Karena adanya jangka waktu tadi maka deposito juga tidak bisa dicairkan setiap saat, tetapi pada saat jatuh tempo saja. Dengan demikian jika ingin menambah saldo deposito atau mencairkan deposito hanya bisa dilakukan pada saat jatuh temponya.

4. Jika terpaksa harus mencairkan deposito.

Biasanya bank akan mengenakan denda *penalty* pada tiap penarikan dana deposito yang belum jatuh tempo. Besarnya denda *penalty* juga bervariasi diberbagai bank. Ada yang berupa prosentase dari nilai deposito pada saat dicairkan (pokok + bunga), atau berupa prosentase dari nilai pokok depositonya saja.

5. Bunga deposito.

Bunga deposito selalu lebih besar dari bunga tabungan sehingga otomatis dana pun akan berkembang lebih cepat. Inilah biasanya yang menjadi daya tarik utama deposito, sehingga deposito lebih cocok dijadikan sarana investasi dibandingkan tabungan.

6. Risiko rendah.

Walaupun tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tabungan maupun giro, namun karena masih sama-sama produk simpanan di bank maka deposito bisa digolongkan produk simpanan berisiko rendah.

7. Biaya administrasi dan pajak.

Keuntungan lainnya dari deposito adalah tidak dikenakannya biaya administrasi bulanan. Tidak seperti tabungan atau giro yang dikenakan biaya administrasi bulanan. Walaupun demikian pemotongan tetap ada yaitu sebesar pajak deposito yang diperhitungkan dari hasil bunga deposito saja tidak termasuk pokok.

2.5. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah uraian dalam bentuk tabel mengenai penelitian-penelitian dari peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya ini juga menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitiannya.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo (2006)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia	Tingkat suku bunga deposito berjangka, likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), ROA (<i>Return On Assets</i>), LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	Hasil pengujian secara serempak terhadap keseluruhan variabel likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), ROA (<i>Return On Assets</i>), LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga eposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan dua belas bulan pada bank umum di Indonesia. Pada penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka tiga bulan variabel bebas yang berpengaruh adalah tingkat inflasi, ROA, dan LDR. Pada penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka enam bulan variabel bebas yang berpengaruh adalah ROA dan LDR. Pada penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan variabel bebas yang berpengaruh adalah ROA dan LDR.
2	Mukhlis dan Agus Irwanto	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan	Deposito, tingkat suku bunga,	Pendapatan (PDRB) dan tingkat suku bunga deposito dua belas bulan

	(2012)	PDRB Terhadap Deposito Di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005-2010	pendapatan	secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap deposito pada bank konvensional di Aceh
3	Abida Muttaqiena (2013)	Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012	DPK perbankan syariah, PDB, inflasi IHK, suku bunga deposito bank umum konvensional, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB, inflasi IHK, suku bunga deposito 1 bulan bank umum, dan nilai tukar rupiah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia Tahun 2008-2012
4	Indro Susilo (2008)	Pengaruh PDRB, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Jawa Timur Tahun 2000.I-2007.IV	Jumlah deposito berjangka, PDRB, tingkat suku bunga deposito, tingkat inflasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0000 variabel tingkat suku bunga deposito sebesar 0,0436 dan variabel tingkat inflasi sebesar 0,0001, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka . secara bersama-sama PDRB, tingkat suku bunga deposito, tingkat inflasi berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum di Jawa Timur.
5	Astri Feizaty (2010)	Analisis Penentuan Suku Bunga	Suku bunga deposito, BI rate, JUB,	Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa BI

		Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2004-2009	tingkat inflasi, Nilai tukar rupiah	rate berpengaruh positif terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan. JUB berpengaruh negatif positif terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan. Inflasi berpengaruh positif positif terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan. Kurs rupiah berpengaruh positif positif terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan. BI rate, JUB, dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan.
6	Aldrin Wibowo (2010)	Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008)	DPK, Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh variabel independent terhadap jumlah DPK pada bank devisa di Indonesia selama triwulan I 2003 – Triwulan III 2008 adalah lemah.
7	Hedy Kuswanto dan M. Taufiq	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Serta Implikasinya Terhadap Permintaan Deposito Pada Bank Umum Di	Nilai tukar, inflasi, suku bunga deposito, permintaan deposito	Hasil analisis menunjukkan pengaruh nilai tukar terhadap suku bunga deposito tidak signifikan, sedangkan pengaruh inflasi terhadap suku bunga deposito signifikan. Selanjutnya pengaruh suku bunga deposito

		Indonesia		terhadap permintaan deposito signifikan.
8	Santayasa Raharja	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum Di Indonesia Tahun 2007-2010	Suku bunga deposito, inflasi, CAR, LDR, ROA	Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia, CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia.
9		<i>Analysis of Deposit Interest Rate and Its Influence Toward The Cost of Fund</i>	Tingkat suku bunga deposito, <i>cost of fund</i>	Tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap <i>cost of fund</i> hubungannya kuat dan searah.
10	Fadel	Analisis Pengaruh PDB, Suku Bunga Deposito, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1981-2011	Inflasi, PDB, tingkat suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dollar	Penelitian ini menemukan bahwa PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Sedangkan suku bunga deposito dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Tetapi hanya variabel nilai tukar yang sesuai dengan teori.
11	Suryani Noviyari	Analisa Pengaruh Faktor Eksternal Dan	Suku bunga tabungan, inflasi, JUB, suku bunga	Hasil analisis yang didapat yaitu dari hasil pengujian secara serempak terhadap

		Faktor Internal Terhadap Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tabungan Pada Bank Umum Pemerintah (Bank Persero) Di Indonesia	deposito 1bulan, NPL, NIM, BOPO	faktor eksternal (inflasi dan JUB) dan faktor internal (NPL, NIM, BOPO) serta suku bunga deposito 1 bulan hasilnya semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga tabungan, namun pada uji t ternyata variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap suku bunga tabungan.
12	Sudarmadi dan Teddy Oswari	<i>The Influence Of Capital Adequacy Ratio, Return On Assets And Loan Deposits Ratio To Deposit Ratio To Deposit Twelve Month Bank Persero In Indonesia</i>	Suku bunga deposito 12 bulan, CAR, ROA, LDR.	Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa CAR, ROA, LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga deposito 12 bulan di bank umum Indonesia. Sedangkan berdasarkan uji parsial CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga deposito 12 bulan di bank umum Indonesia. ROA dan LDR memiliki pengaruh namun tidak signifikan.
13	Eduardo Levy-Yeyati, Maria Soledad Martinez Peria, dan Sergio L. Schmukler	<i>Depositor Behaviour under Macroeconomic Risk: Evidence from Bank Runs in Emerging Economies</i>	Sistem deposito berjangka, nilai tukar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku deposan pada saat krisis.
14	John H. Boyd, Ross Levine, dan Bruce D. Smith	<i>The Impact of Inflation on Financial Sector Performance</i>	GDP, School enrollment, number of revolutions and coups, black market	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikansi yang negatif antara inflasi dan financial development.

			<i>exchange rate premium</i>	
15	Thomas S. Mondschean et al (1998)	<i>Bank Time Deposit Rates and Market Discipline in Poland: The Impact of State Ownership and Deposit Insurance Reform</i>	CAR, pertumbuhan aset, <i>Loan Asset Ratio, regional risk,</i> Deposito	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
16	Khoirunnisa ' Arromah dan Aries Soelistyo	Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Indonesia	DPK, pendapatan nasional, tingkat suku bunga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keseluruhan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap DPK. Sedangkan secara parsial variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPK
17	Rafiko (2010)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito dan PDB Riil Terhadap Permintaan Deposito Berjangka Terhadap Bank Umum di Indonesia	suku bunga deposito dan PDB riil terhadap deposito	Hasil penelitian Rafiko menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara logaritma suku bunga deposito dan PDB riil terhadap deposito berjangka terhadap Bank Umum di Indonesia. Logaritma suku bunga deposito dan logaritma PDB riil secara signifikan mempengaruhi deposito berjangka.
18	H. Imam Syakir (1995)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Tingkat Suku Bunga Deposito Pada	jumlah uang yang beredar (M2), tingkat inflasi, Pendapatan Domestik Bruto riil, <i>Loan to</i>	semua variabel independent yang diteliti secara simultan dapat berpengaruh signifikan sementara faktor-faktor lain tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam mempengaruhi

		Bank-bank Umum Pemerintah dan Bank-bank Umum Swasta Nasional di Indonesia (Pasca Deregulasi 27 Oktober 1988)	<i>Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Singapore Interbank Offered Rate</i> (SIBOR), kurs dollar AS terhadap Rupiah, likuiditas bank serta tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI).	penetapan tingkat suku bunga deposito bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional. Diantara faktor-faktor yang diteliti diketahui bahwa faktor SBI mempunyai pengaruh yang dominan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan dua belas bulan.
19	Yohanes Yuni Nugroho (2010)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2006-2008	Tingkat suku bunga deposito, CAR, ROA, LDR	Variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur jalannya pemikiran dalam penelitian. Adanya alur pemikiran dapat memudahkan pemahaman pokok permasalahan dan bahasan yang terjadi di dalam penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini digambarkan oleh kerangka konseptual pada Gambar 2.4.

Deposito merupakan salah satu produk perbankan yang menjadi sumber dana pihak ketiga yang terhitung cukup besar jumlahnya. Salah satu hal yang paling berpengaruh adalah kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Dalam penelitian ini peneliti memasukkan tiga komponen penting dari kinerja perbankan dalam mempengaruhi besarnya jumlah dana pihak ketiga, yaitu CAR, ROA, dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko

(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2000). Besarnya CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100$$

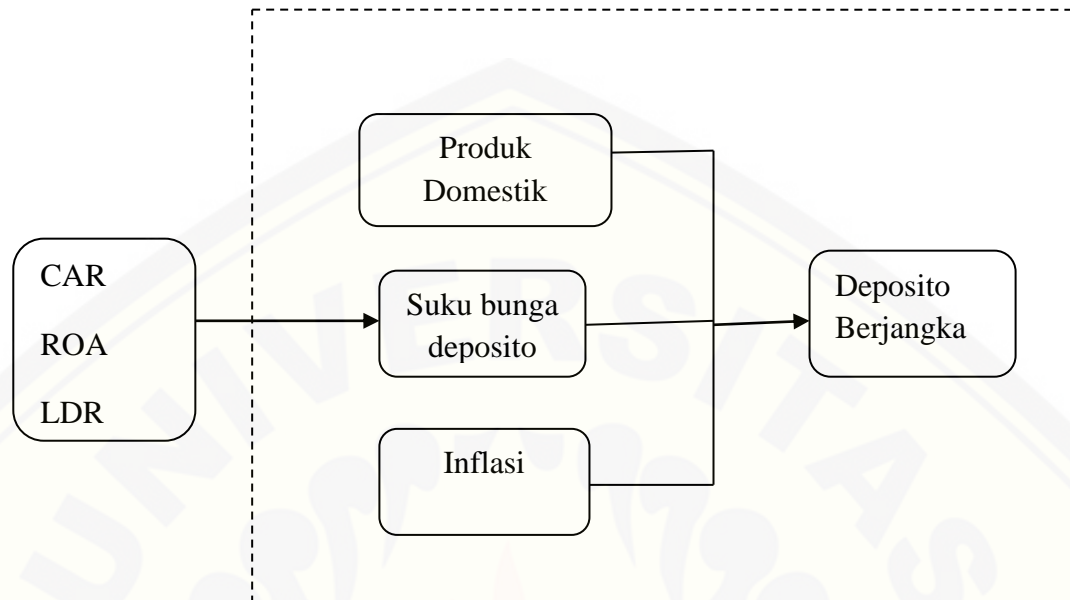
Indikator kedua adalah *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Bambang R, 1997). Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

Indikator pengukuran selanjutnya adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Mulyono, 1995). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

Ketiga indikator diatas dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap tingkat suku bunga deposito. Namun dalam lingkup penelitian ini, besarnya pengaruh tidak termasuk dalam lingkup penelitian. Lingkup penelitian disini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan deposito berjangka. Sebenarnya menurut beberapa teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, banyak faktor yang mempengaruhi besarnya deposito berjangka. Namun, dalam hal ini peneliti hanya mengambil tiga faktor yang dianggap dominan dalam mempengaruhi deposito berjangka. Tiga hal tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga deposito, dan inflasi. Penelitian ini akan melihat seberapa besar ketiga variabel tersebut mempengaruhi deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia. Dan penelitian ini juga akan menunjukkan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap deposito berjangka

pada bank konvensional di Indonesia. Untuk penjelasan selanjutnya di bawah ini terdapat alur pikiran peneliti.



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

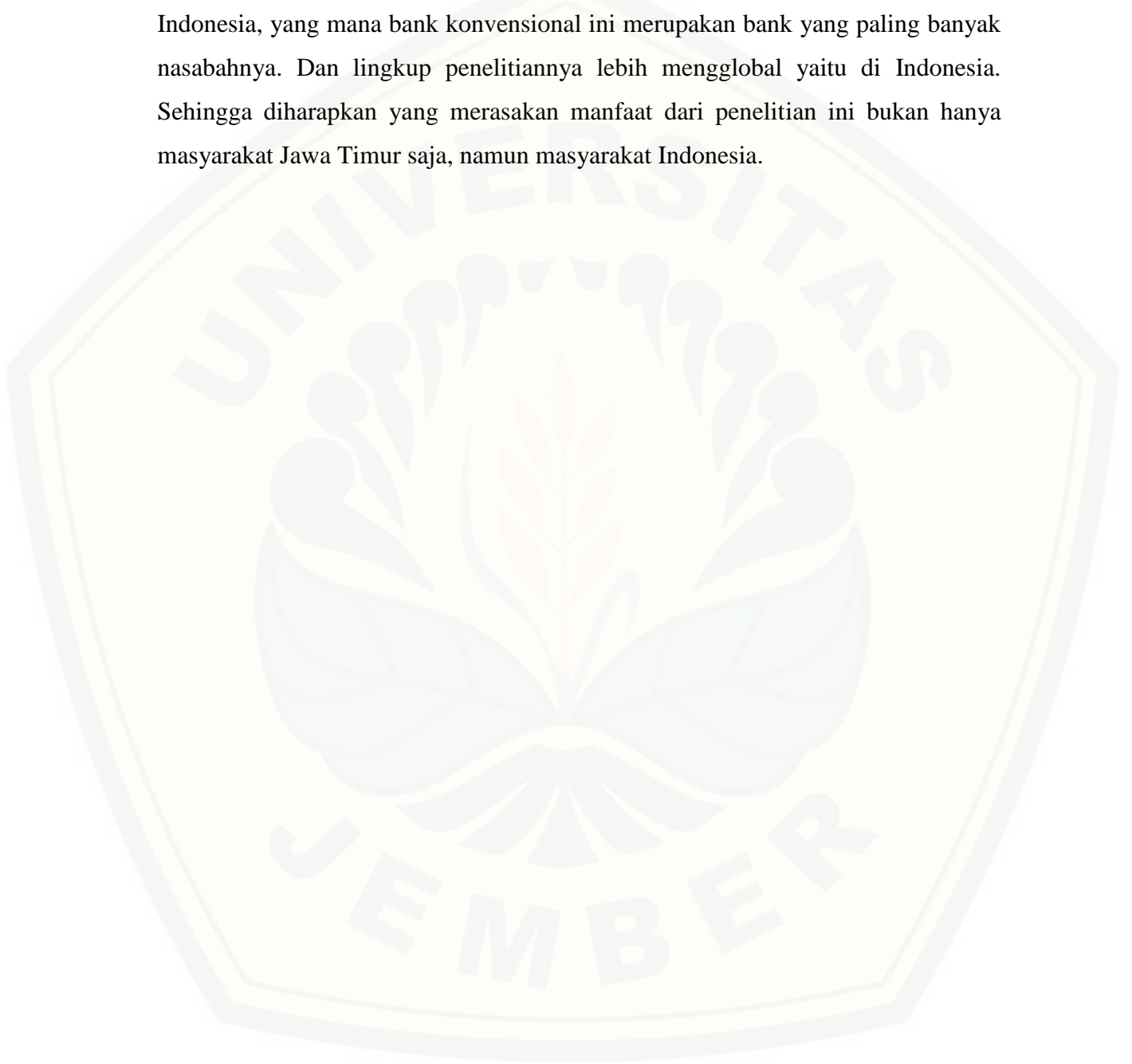
----- : Ruang Lingkup Penelitian
—————> : Kaitan Determinasi

2.3. Research Gap

Penelitian ini tentu memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan ruang peneliti yaitu di Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, terdapat satu penelitian yang sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indro Susilo, 2008 yang berjudul Pengaruh PDRB, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Jawa Timur. Penelitian tersebut juga yang menjadi buah pikiran peneliti kali ini. Namun penelitian ini secara variabel dan metode yang digunakan memiliki kesamaan. Namun, memiliki perbedaan dari segi sampel yang diambil, serta periode yang diambil juga berbeda. Selain itu, penelitian dari Indro Susilo mengambil sampel seluruh bank umum di Jawa Timur sehingga menggunakan PDRB, sementara penelitian yang berjudul Pengaruh PDB, Suku Bunga Deposito, dan Inflasi Terhadap Deposito Berjangka Pada Bank Konvensional Di Indonesia

mengambil sampel seluruh bank konvensional di Indonesia. Maka jelas-jelas penelitian keduanya berbeda.

Sementara kelebihan penelitian ini adalah seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sampel yang digunakan adalah dari keseluruhan bank konvensional di Indonesia, yang mana bank konvensional ini merupakan bank yang paling banyak nasabahnya. Dan lingkup penelitiannya lebih mengglobal yaitu di Indonesia. Sehingga diharapkan yang merasakan manfaat dari penelitian ini bukan hanya masyarakat Jawa Timur saja, namun masyarakat Indonesia.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 akan dijelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mengestimasi variabel-variabel dengan menggunakan data yang diperoleh. Hasil estimasi dari data dapat menggambarkan pergerakan tiap variabel akan digunakan untuk menjelaskan bahasan penelitian dengan menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat runtut waktu (*time series*) yaitu data PDB, tingkat suku bunga deposito dan inflasi 2008-2013. Data PDB dan inflasi diperoleh dari data Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan data mengenai tingkat suku bunga deposito diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia yang di publikasikan oleh Bank Indonesia. Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan dan referensi dari bank data lain yang relevan, misalnya dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006:83), populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok suatu riset khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data mengenai jumlah deposito, inflasi, dan suku bunga perbankan konvensional di Indonesia.

3.2.1 Sampel

Menurut Arikunto (2006:84), sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sampling yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling*, dimana populasi tidak mempunyai kesempatan untuk

dijadikan sample lagi. Metode pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan didalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sample tersebut representative atau mewakili populasi (Arikunto, 2006:84).

Kriteria data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Data jumlah deposito, inflasi, dan suku bunga perbankan konvensional di Indonesia yang dianggap lengkap atau sama lengkap (dalam variabel) dalam setiap periodenya;
- b. Data yang akan digunakan telah tersedia dan diizinkan untuk diakses di Badan Pusat Statistik, dan Website resmi dari Perbankan yang ada;
- c. Tahun penelitian yang digunakan adalah 5 tahun terakhir (akhir periode), pertimbangan agar sampel data yang terpilih lebih memenuhi kriteria untuk diuji, sehingga hasil pengujian data dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka data yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah data 5 tahun terakhir periode 2008-2013 dan lengkap dengan data perbulan yang ada dan dimiliki, yang mencakup data jumlah deposito, inflasi, dan suku bunga perbankan konvensional di Indonesia.

3.3 Spesifikasi Model Penelitian

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap inflasi, fungsi yang dijadikan metode analisis adalah.

$$DEP = f (PDB, SBDep, INF) \dots\dots\dots(1)$$

Sedangkan persamaan regresinya adalah :

$$INF = \alpha + \beta_1 PDB + \beta_2 SBDep + \beta_3 INF + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Dimana,

DEP = Jumlah penghimpunan Deposito Bank Konvensional

PDB = Produk Domestik Bruto (PDB)

SBDep = Suku Bunga Deposito

INF = Inflasi

α = konstanta

μ = error term

Perbedaan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah periode pengambilan data dan lokasi yang digunakan. Variabel-variabel tersebut tidak lepas dari adopsi model yang digunakan oleh peneliti-peneliti lain. Arah koefisien dari variabel-variabel tersebut diharapkan sesuai dengan teoritis yang menjadi landasan dari penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data tidak terjadi autokorelasi.

1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

1) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya autokorelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya atau melihat kebebasan data pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Janie, 2012:32). Metode pengujiannya menggunakan Durbin Watson Tabel (Uji DW) dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Penentuan dL dan dU ($4 - dU$);
- 2) $dU < DW < (4 - dU)$;
- 3) Jika nilai dU lebih kecil dari nilai DW hitung lebih kecil dari $(4 - dU)$, maka dapat diasumsikan model tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel penghimpunan deposito berjangka

X₁ = variabel PDB

X₂ = variabel inflasi

X₃ = variabel suku bunga deposito

b₀ = intersep, konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat X₁, X₂, X₃ sama dengan nol

b₁ = koefisien regresi variabel PDB

b₂ = koefisien regresi variabel inflasi

b₃ = koefisien regresi variabel suku bunga deposito

e = variabel pengganggu

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel mengetahui pengaruh antara tingkat PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

b_i = koefisien regresi

Se (b_i) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1) $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika $t_{tabel} > t_{hitung}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $t_{tabel} < t_{hitung}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap variabel Y.

Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1) $H_0 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, b_2, b_3 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significance* 5%

4) Pengambilan keputusan ;

a) jika $F_{tabel} > t_{hitung}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika $F_{tabel} < t_{hitung}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia. Sedangkan, variabel bebas yang digunakan adalah PDB, tingkat suku bunga deposito, dan inflasi. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Penghimpunan Deposito Berjangka

Ini merupakan variabel dependen. Dimana yang dimaksud penghimpunan deposito berjangka adalah besarnya permintaan akan deposito berjangka atau seberapa besar jumlah deposito berjangka, setelah dipengaruhi oleh variabel independennya.

2. PDB

PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu (Samuelson, 2002). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah besarnya PDB mulai 2007 - 2011.

3. Suku Bunga Deposito

Deposito adalah produk simpanan di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka (Rini, 2003). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata – rata tingkat suku bunga deposito bank konvensional tiap tiga bulan mulai 2008 - 2013.

4. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus (Mishkin, 2001). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah tingkat inflasi tiap bulan mulai Januari 2008-2013..



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab 2 ini akan menjelaskan istilah penting dalam penelitian ini, penelitian-penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual yang dijadikan alur berfikir penulis dan membatasi fokus dari penelitian penulis yang merupakan pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.1. Bank

Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik (Howard D. Crosse, 1996). Bank adalah badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposito) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali (FE. Perry, 1996).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank terdiri dari berbagai bentuk. Berikut adalah bank menurut jenisnya.

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Terdapat dua usaha bank umum, yaitu usaha bank umum konvensional dan usaha bank umum berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu.

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito , maupun produk pinjaman kredit yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based* (Martono, 2002).

2.2. Tabungan

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi disimpan dan akan digunakan pada masa yang akan datang. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pendapatan merupakan faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Individu yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan yang lebih besar daripada individu yang berpendapatan rendah. Secara matematis tabungan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut (Sukirno 1995:352)

$$Y - \text{pajak} = Y^d = C + S, \text{ sehingga}$$

$$S = Y_d - C$$

Y_d adalah pendapatan yang siap dibelanjakan. . Berdasarkan rumus di atas terlihat bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan dan konsumsi.

Menurut Keynes, tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Berikut ini fungsi tabungan sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

Maka,

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

Dimana S adalah *saving* atau merupakan tabungan. Y merupakan pendapatan, -a merupakan autonomus yakni besarnya tabungan ketika pendapatan sama dengan nol. b merupakan *Marginal Propensity to Consume* (MPC).

2.3. Teori Pendapatan

Data pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Produk nasional atau pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diperoleh suatu negara dalam satu tahun tertentu. Dalam konsep yang lebih spesifik pengertian produk nasional atau pendapatan nasional dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu (Samuelson, 2002). Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan kedalam PDB. Sebagai gambaran, PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikutsertakan produk WNI di luar negeri (Herlambang, 2001). PDB sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing (Sukirno, 2002). Wijaya (1997), menyatakan bahwa PDB adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua

barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Secara umum PDB dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun).

Pengeluaran-pengeluaran dalam penggunaan produk domestik bruto yaitu (Boediono,2005):

1. Konsumsi rumah tangga

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang – barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah diolokan sebagai investasi.

2. Pengeluaran pemerintah

Pembelian pemerintah dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah adalah pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat – alat tulis dan kertas untuk digunakan serta membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

3. Pembentukan modal tetap sektor swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau yang lebih dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat – alat memproduksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi.

4. Ekspor neto

Ekspor neto adalah nilai ekspor yang dilakukan sesuatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Ekspor suatu negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

PDB berdasarkan penggunaan dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu (Sukirno, 2002):

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Data yang dipakai adalah realisasi APBN.
3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang.
4. Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
5. Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga free on board (fob).
6. Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

PDB dapat dihitung dengan menggunakan 3 pendekatan, yaitu (Sukirno, 2002):

1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini

dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) Konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

2. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

3. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Masa sebelum Keynesian masalah fluktuasi atau siklus ekonomi telah dibicarakan oleh Ricardo dan Stuart Mill. Namun, pembahasannya hanya sepintas (Deliarnov, 2003). Bagi kaum Keynesian fluktuasi ekonomi terjadi karena dua penyebab yaitu:

1. Terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkat investasi dan rendahnya tingkat konsumsi. Sebagai contoh, depresi besar-besaran pada tahun 1930-an terjadi karena naik turunnya jumlah investasi dan pengeluaran konsumsi. Perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi investasi dan pendapatan. Misalnya terjadi kenaikan *money supply* dan kurangnya *money demand* maka tingkat bunga akan menurun, investasi dan pendapatan akan meningkat.

Meningkatnya pendapatan akan mempengaruhi meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat.

2. Fluktuasi terjadi karena tidak adanya mekanisme koreksi yang mampu mendorong perekonomian pada keseimbangan kesempatan kerja penuh, yang disebabkan oleh kakunya harga-harga terutama tingkat upah dalam mekanisme penyesuaian. Ketidakseimbangan ekonomi berkaitan dengan pengangguran dan inflasi menyebabkan kaum Keynesian percaya perlunya intervensi dari pemerintah sebagai langkah koreksi.

Salah satu tokoh dalam aliran Keynesian adalah Simon Kuznet (1901-1985), yang terkenal dalam bidang ekonomi atas studinya tentang pendapatan nasional dan komponen-komponennya. Kuznets berhasil menggabung ilmu statistik dan ilmu matematika dengan ilmu ekonomi menjadi satu kesatuan padu. Berkat jasa Kuznets, pengertian-pengertian pokok dalam kerangka teori Keynes dapat diwujudkan secara kuantitatif-empiris. Hubungan antara pendapatan nasional, konsumsi, tabungan, pengangguran, inflasi, dan harga-harga dapat dikaji dan diamati menurut analisis kurun waktu. Kuznets memiliki banyak pandangan mengenai pendapatan nasional.

Menurut Kuznets PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. PDB dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu (Deliarnov, 2003):

1. Pendekatan Pengeluaran

$$\text{PDB} = \text{konsumsi} + \text{investasi} + \text{pengeluaran pemerintah} + (\text{ekspor-impor})$$

Dimana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor impor melibatkan sektor luar negeri.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendapatan disini merupakan pendapatan yang diterima oleh faktor produksi.

$$\text{PDB} = \text{sewa} + \text{upah} + \text{bunga} + \text{laba}$$

Dimana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha.

Berdasarkan pendekatan pendapatan terlihat bahwa PDB dan investasi memiliki kecenderungan untuk saling mempengaruhi. Investasi dapat dikategorikan kedalam dua instrumen, yaitu instrumen pasar uang dan instrumen pasar modal. Dalam pasar uang, instrumen investasi tergolong relatif berisiko kecil dan jangka waktunya kurang atau sama dengan satu tahun. Salah satunya adalah deposito. Jadi dapat disimpulkan bahwa PDB dan deposito memiliki hubungan saling mempengaruhi.

2.4. Teori Inflasi

Inflasi adalah jumlah uang yang berlebihan dan akan menimbulkan kenaikan harga-harga yang menyeluruh (Sukirno, 2002). Dalam perekonomian global sekarang ini, masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Dampak buruk inflasi diantaranya yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil yang diterima masyarakat. Inflasi seringkali berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat. Ini merupakan salah satu alasan pentingnya mengendalikan inflasi suatu negara. Berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu.

1. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

2. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini juga berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan biaya produksi

meningkat, yang akhirnya akan mengakibatkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3. Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena itu pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti itu, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun (Sukirno, 2004).

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan pada teori makronya. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (Keynes, 1991). Keadaan seperti ini ditandai dengan permintaan masyarakat akan barang-barang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, sehingga menimbulkan *inflationary gap*. Disinilah diperlukan adanya intervensi pemerintah, yaitu bagaimana caranya mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dapat dilakukan dengan menaikkan suku bunga, sehingga masyarakat minatnya tinggi untuk menyimpan dananya di bank.

2.5. Suku Bunga

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu (Hedy Kuswanto, 2009):

1. Suku bunga nominal adalah *rate* yang dapat diamati pasar.
2. Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

Banyak teori yang menjelaskan mengenai tingkat bunga. Diantaranya adalah teori tingkat bunga menurut klasik dan teori tingkat bunga menurut Keynes.

1. Tingkat Bunga Menurut Klasik

Tabungan, simpanan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds*, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investas (Deliarnov, 2003). Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos penggunaan dana.

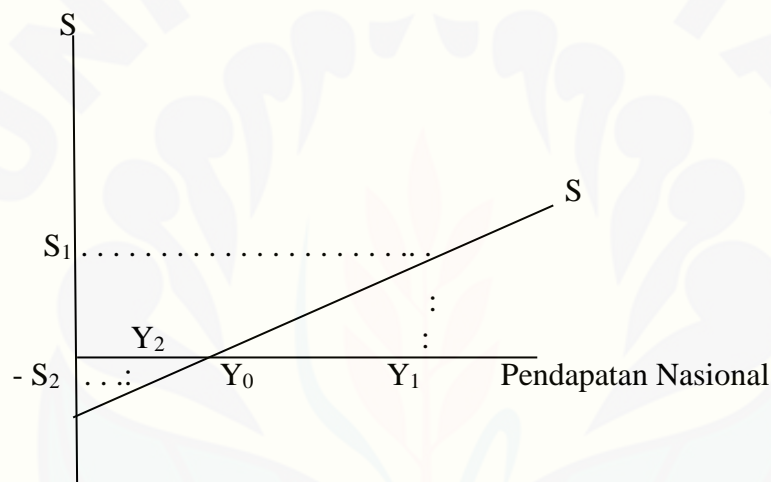
2. Tingkat Bunga Menurut Keynes

Menurut Keynes tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara sektor riil dan sektor moneter. Teori Keynes membedakan permintaan akan uang menurut motivasi masyarakat untuk menahannya. Keynes membagi tiga motivasi menahan uang. Motivasi pertama adalah untuk transaksi (Deliarnov, 2003). Motivasi kedua adalah untuk berjaga-jaga. Motivasi ketiga adalah untuk motif spekulatif, yaitu mencari untung dari perbedaan tingkat bunga. Arti spekulasi pada motif ini adalah spekulasi dalam pembelian dan penjualan guna mendapatkan keuntungan atau berinvestasi. Motif ini dipengaruhi oleh tingkat bunga. Naiknya tingkat bunga akan menaikkan permintaan untuk spekulasi dan sebaliknya.

2.6. Hubungan Variabel

2.6.1. Hubungan Simpanan dengan Pendapatan

Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seluruh penduduk di Indonesia lembaga, badan-badan, perseroan, industri-industri, dan lain-lainnya dalam kurun waktu tertentu merupakan pendapatan nasional. Menurut Keynes tabungan tergantung pada pendapatan nasional. Pada pendapatan yang sangat rendah tabungan adalah negatif, yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi daripada pendapatan (Keynes, 1991). Berikut ini gambar 2.1 menggambarkan hubungan antara tabungan dan pendapatan nasional (Jhiangan, 2003).



Gambar 2.1 : Hubungan antara Simpanan dengan Pendapatan Nasional

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa ketika pendapatan pada posisi Y_0 yang dalam hal ini mengartikan bahwa tidak adanya pendapatan maka besarnya simpanan adalah $-S_2$.

Keynes menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi pendapatan yang tidak dikonsumsi, yaitu sebagai berikut (Indro Susilo, 2008):

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

Maka,

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

S merupakan simpanan, yang dipengaruhi oleh Y merupakan pendapatan dan C merupakan konsumsi.

2.6.2. Hubungan Simpanan dengan Inflasi

Dalam keadaan inflasi masyarakat yang memegang kekayaan dalam bentuk likuid seperti uang tunai dan simpanan di bank akan mengalami kerugian karena adanya penurunan daya beli kekayaan tersebut (Glassburner, 1985). Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuannya. Sehingga permintaan akan barang menjadi meningkat. Ketika barang yang diminta meningkat maka harga juga akan cenderung meningkat, sesuai dengan hukum permintaan. Masyarakat akan cenderung menarik dananya untuk melakukan konsumsi atau mengurangi kemampuan dan kemauannya untuk menabung. Pengaruh inflasi terhadap debitur menguntungkan karena mereka dapat membayar hutang mereka dengan daya beli yang lebih rendah daripada waktu mereka mengadakan uang. Sedangkan kreditur akan mengalami kerugian karena dengan uang yang mereka terima mereka hanya dapat membeli barang dan jasa yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya.

2.6.3. Hubungan Simpanan dengan Tingkat Bunga

Dalam teori ekonomi selalu disebutkan bahwa ketika tingkat bunga naik maka akan mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, kegiatan konsumsi menjadi semakin mahal. Apalagi bagi mereka yang ingin mengonsumsi secara kredit, misalnya dengan meminjam bank atau menggunakan kartu kredit. Mereka akan lebih memilih untuk menunda atau mengurangi konsumsi. Selain itu, tingkat bunga yang tinggi menyebabkan masyarakat lebih merasa untung jika menyimpan uangnya di bank daripada dihabiskan untuk konsumsi. Selain itu, tingkat bunga yang tinggi menyebabkan masyarakat lebih merasa untung jika menyimpan uangnya di bank daripada digunakan untuk konsumsi (Dendawijaya, 2005).

2.7. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah uraian dalam bentuk tabel mengenai penelitian-penelitian dari peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya ini juga menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitiannya.

Tabel 2.2. Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo (2006)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia	Tingkat suku bunga deposito, likuiditas perekonomian tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), ROA (<i>Return On Assets</i>), LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	Hasil pengujian secara serempak terhadap keseluruhan variabel likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), ROA (<i>Return On Assets</i>), LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga eposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan dua belas bulan pada bank umum di Indonesia. Pada penetapan tingkat suku bunga deposito tiga bulan variabel bebas yang berpengaruh adalah tingkat inflasi, ROA, dan LDR. Pada penetapan tingkat suku bunga deposito enam bulan variabel bebas yang berpengaruh adalah ROA dan LDR. Pada penetapan tingkat suku bunga deposito dua belas bulan variabel bebas yang berpengaruh adalah ROA dan LDR.
2	Mukhlis dan Agus Irwanto	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan	Deposito, tingkat suku bunga,	Pendapatan (PDRB) dan tingkat suku bunga deposito dua belas bulan

	(2012)	PDRB Terhadap Deposito Di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005-2010	pendapatan	secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap deposito pada bank konvensional di Aceh
3	Abida Muttaqiena (2013)	Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012	DPK perbankan syariah, PDB, inflasi IHK, suku bunga deposito bank umum konvensional, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB, inflasi IHK, suku bunga deposito 1 bulan bank umum, dan nilai tukar rupiah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia Tahun 2008-2012
4	Indro Susilo (2008)	Pengaruh PDRB, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Pada Bank Umum Di Jawa Timur Tahun 2000.I-2007.IV	Jumlah deposito , PDRB, tingkat suku bunga deposito, tingkat inflasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0000 variabel tingkat suku bunga deposito sebesar 0,0436 dan variabel tingkat inflasi sebesar 0,0001, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito . secara bersama-sama PDRB, tingkat suku bunga deposito, tingkat inflasi berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum di Jawa Timur.
5	Astri Feizaty (2010)	Analisis Penentuan Suku Bunga Deposito Pada	Suku bunga deposito, BI rate, JUB, tingkat inflasi,	Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa BI rate berpengaruh positif

		Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2004-2009	Nilai tukar rupiah	terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan. JUB berpengaruh negatif positif terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan. Inflasi berpengaruh positif terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan. Kurs rupiah berpengaruh positif terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan. BI rate, JUB, dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap penentuan suku bunga deposito 1 bulan.
6	Aldrin Wibowo (2010)	Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008)	DPK, Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh variabel independent terhadap jumlah DPK pada bank devisa di Indonesia selama triwulan I 2003 – Triwulan III 2008 adalah lemah.
7	Hedy Kuswanto dan M. Taufiq (2009)	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Serta Implikasinya Terhadap Permintaan Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia	Nilai tukar, inflasi, suku bunga deposito, permintaan deposito	Hasil analisis menunjukkan pengaruh nilai tukar terhadap suku bunga deposito tidak signifikan, sedangkan pengaruh inflasi terhadap suku bunga deposito signifikan. Selanjutnya pengaruh suku bunga deposito terhadap permintaan

				deposito signifikan.
8	Santyasa Raharja (2011)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum Di Indonesia Tahun 2007- 2010	Suku bunga deposito, inflasi, CAR, LDR, ROA	Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia, CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia.
9	Florani Damarcia	<i>Analysis of Deposit Interest Rate and Its Influence Toward The Cost of Fund</i>	Tingkat suku bunga deposito, <i>cost of fund</i>	Tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap <i>cost of fund</i> hubungannya kuat dan searah.
10	Fadel (2012)	Analisis Pengaruh PDB, Suku Bunga Deposito, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1981- 2011	Inflasi, PDB , tingkat suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dollar	Penelitian ini menemukan bahwa PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Sedangkan suku bunga deposito dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Tetapi hanya variabel nilai tukar yang sesuai dengan teori.
11	Suryani Noviari (2008)	Analisa Pengaruh Faktor Eksternal Dan	Suku bunga tabungan, inflasi, JUB, suku bunga	Hasil analisis yang didapat yaitu dari hasil pengujian secara serempak terhadap

		Faktor Internal Terhadap Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tabungan Pada Bank Umum Pemerintah (Bank Persero) Di Indonesia	deposito 1bulan, NPL, NIM, BOPO	faktor eksternal (inflasi dan JUB) dan faktor internal (NPL, NIM, BOPO) serta suku bunga deposito 1 bulan hasilnya semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga tabungan, namun pada uji t ternyata variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap suku bunga tabungan.
12	Sudarmadi dan Teddy Oswari (2009)	<i>The Influence Of Capital Adequacy Ratio, Return On Assets And Loan Deposits Ratio To Deposit Ratio To Deposit Twelve Month Bank Persero In Indonesia</i>	Suku bunga deposito 12 bulan, CAR, ROA, LDR.	Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa CAR, ROA, LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga deposito 12 bulan di bank umum Indonesia. Sedangkan berdasarkan uji parsial CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga deposito 12 bulan di bank umum Indonesia. ROA dan LDR memiliki pengaruh namun tidak signifikan.
13	Eduardo Levy-Yeyati, Maria Soledad Martinez Peria, dan Sergio L. Schmukler (2010)	<i>Depositor Behaviour under Macroeconomic Risk: Evidence from Bank Runs in Emerging Economies</i>	Sistem deposito , nilai tukar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku deposan pada saat krisis.
14	John H. Boyd, Ross Levine, dan Bruce D. Smith	<i>The Impact of Inflation on Financial Sector Performance</i>	GDP, School enrollment, number of revolutions and coups,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikansi yang negatif antara inflasi dan

	(2001)		<i>black market exchange rate premium</i>	<i>financial development.</i>
15	Thomas S. Mondschean et al (1998)	<i>Bank Time Deposit Rates and Market Discipline in Poland: The Impact of State Ownership and Deposit Insurance Reform</i>	CAR, pertumbuhan aset, <i>Loan Asset Ratio</i> , regional risk, Deposito	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
16	Khoirunnisa 'Arromah dan Aries Soelistyo	Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Indonesia	DPK, pendapatan nasional, tingkat suku bunga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keseluruhan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap DPK. Sedangkan secara parsial variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPK
17	Rafiko (2010)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito dan PDB Riil Terhadap Permintaan Deposito Terhadap Bank Umum di Indonesia	suku bunga deposito dan PDB riil terhadap deposito	Hasil penelitian Rafiko menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara logaritma suku bunga deposito dan PDB riil terhadap deposito terhadap Bank Umum di Indonesia. Logaritma suku bunga deposito dan logaritma PDB riil secara signifikan mempengaruhi deposito
18	H. Imam Syakir (1995)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Tingkat Suku Bunga Deposito Pada	jumlah uang yang beredar (M2), tingkat inflasi, Pendapatan Domestik Bruto riil, <i>Loan to</i>	semua variabel independent yang diteliti secara simultan dapat berpengaruh signifikan sementara faktor-faktor lain tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam mempengaruhi

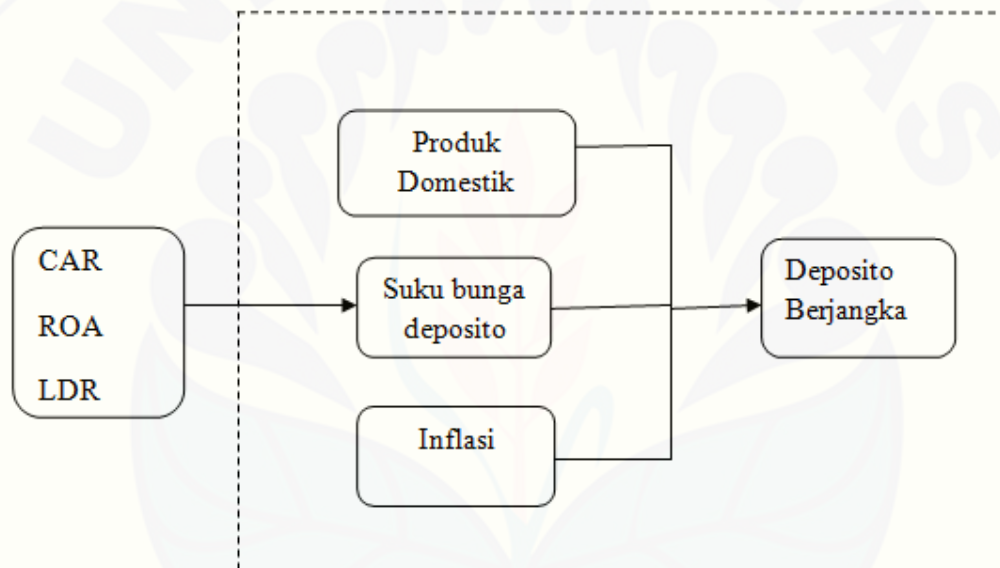
	Bank-bank Umum Pemerintah dan Bank-bank Umum Swasta Nasional di Indonesia (Pasca Deregulasi 27 Oktober 1988)	<i>Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Singapore Interbank Offered Rate</i> (SIBOR), kurs dollar AS terhadap Rupiah, likuiditas bank serta tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI).	penetapan tingkat suku bunga deposito bank-bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta nasional. Diantara faktor-faktor yang diteliti diketahui bahwa faktor SBI mempunyai pengaruh yang dominan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan dua belas bulan.	
19	Yohanes Yuni Nugroho (2010)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2006-2008	Tingkat suku bunga deposito, CAR, ROA, LDR	Variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito.

2.8. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur jalannya pemikiran dalam penelitian. Adanya alur pemikiran dapat memudahkan pemahaman pokok permasalahan dan bahasan yang terjadi di dalam penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini digambarkan oleh kerangka konseptual pada Gambar 2.4.

Deposito merupakan salah satu produk perbankan yang menjadi sumber dana pihak ketiga yang terhitung cukup besar jumlahnya. Salah satu hal yang paling berpengaruh adalah kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi sistem perbankan. Banyak penelitian yang menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya dana pihak ketiga yang masuk dalam dunia perbankan. Salah satunya adalah deposito, yang merupakan tabungan berjangka. Mukhlis dan Agus Irwanto (2012), menyebutkan bahwa pendapatan (PDRB) dan tingkat suku bunga deposito dua belas bulan

secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap deposito pada bank konvensional di Aceh. Indro Susilo (2008), juga menyatakan bahwa secara parsial dan simultan, PDRB, tingkat suku bunga deposito dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito pada bank umum di Jawa Timur. Selain itu terdapat beberapa teori yang menyatakan bahwa pendapatan nasional, tingkat bunga, konsumsi, tabungan, pengangguran, inflasi, dan harga-harga memiliki kecenderungan untuk saling berpengaruh. Salah satunya adalah teori Keynes. Dalam mempermudah pemahaman alur pikir penulis dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

----- : Ruang Lingkup Penelitian

—————> : Kaitan Determinasi

2.9. Research Gap

Penelitian ini tentu memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan ruang peneliti yaitu di Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, terdapat satu penelitian yang sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indro Susilo, 2008 yang berjudul Pengaruh PDRB, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Pada Bank Umum Di Jawa Timur. Penelitian tersebut juga yang menjadi buah pikiran peneliti kali ini. Namun penelitian ini secara variabel dan metode yang digunakan memiliki kesamaan. Namun, memiliki perbedaan dari segi sampel yang diambil, serta periode yang diambil juga berbeda. Selain itu, penelitian dari Indro Susilo mengambil sampel seluruh bank umum di Jawa Timur sehingga menggunakan PDRB, sementara penelitian yang berjudul Pengaruh PDB, Suku Bunga Deposito, dan Inflasi Terhadap Deposito Pada Bank Konvensional Di Indonesia mengambil sampel seluruh bank konvensional di Indonesia. Maka jelas-jelas penelitian keduanya berbeda.

Sementara kelebihan penelitian ini adalah seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sampel yang digunakan adalah dari keseluruhan bank konvensional di Indonesia, yang mana bank konvensional ini merupakan bank yang paling banyak nasabahnya. Dan lingkup penelitiannya lebih mengglobal yaitu di Indonesia. Sehingga diharapkan yang merasakan manfaat dari penelitian ini bukan hanya masyarakat Jawa Timur saja, namun masyarakat Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 akan dijelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mengestimasi variabel-variabel dengan menggunakan data yang diperoleh. Hasil estimasi dari data dapat menggambarkan pergerakan tiap variabel akan digunakan untuk menjelaskan bahasan penelitian dengan menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat runtut waktu (*time series*) yaitu data PDB, tingkat suku bunga deposito dan inflasi 2008-2013. Data PDB dan inflasi diperoleh dari data Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan data mengenai tingkat suku bunga deposito diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia yang di publikasikan oleh Bank Indonesia. Untuk melengkapi paparan hasil penelitian juga digunakan rujukan dan referensi dari bank data lain yang relevan, misalnya dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.2. Spesifikasi Model Penelitian

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap inflasi, fungsi yang dijadikan metode analisis adalah.

$$DEP = f(PDB, SBDep, INF) \dots\dots\dots(1)$$

Sedangkan persamaan regresinya adalah :

$$INF = \alpha + \beta_1 PDB + \beta_2 INF + \beta_3 SBDep + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Dimana,

DEP = Jumlah penghimpunan Deposito Bank Konvensional

PDB = Produk Domestik Bruto (PDB)

INF = Inflasi

SBDep = Suku Bunga Deposito

A = konstanta

μ = error term

Perbedaan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah periode pengambilan data dan lokasi yang digunakan. Variabel-variabel tersebut tidak lepas dari adopsi model yang digunakan oleh peneliti-peneliti lain. Arah koefisien dari variabel-variabel tersebut diharapkan sesuai dengan teoritis yang menjadi landasan dari penelitian ini.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito pada bank konvensional di Indonesia, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel penghimpunan deposito
- X₁ = variabel PDB
- X₂ = variabel inflasi
- X₃ = variabel suku bunga deposito
- b₀ = intersep, konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat X₁, X₂, X₃ sama dengan nol
- b₁ = koefisien regresi variabel PDB
- b₂ = koefisien regresi variabel inflasi
- b₃ = koefisien regresi variabel suku bunga deposito

e = variabel pengganggu

3.3.2 Uji Statistik

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , X_3 secara simultan terhadap variabel Y . Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

3. *Level of significance* 5%

4. Pengambilan keputusan ;

1) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

2) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

2. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel mengetahui pengaruh antara tingkat PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito pada bank konvensional di Indonesia. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

b_i = koefisien regresi

Se (b_i) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1. $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2. $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3. *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

4. Pengambilan keputusan ;

1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji R^2

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Nilai R^2 terletak antara dan $(0 < R^2 < 1)$. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$R^2 = \sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

Nilai R^2 yang didapatkan dari perhitungan berada pada *range* antara 0 hingga 1, apabila nilai R^2 semakin mendekati atau sama dengan 1 maka pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga deposito, dan inflasi terhadap jumlah penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia sangat besar dan apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga deposito, dan inflasi terhadap jumlah penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

3.3.3. Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data tidak terjadi autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel

tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya autokorelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya atau melihat kebebasan data pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Janie, 2012:32). Metode pengujiannya menggunakan Durbin Watson Tabel (Uji DW) dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Penentuan dL dan dU ($4 - dU$);
- 2) $dU < DW < (4 - dU)$;
- 3) Jika nilai dU lebih kecil dari nilai DW hitung lebih kecil dari ($4 - dU$), maka dapat diasumsikan model tidak terjadi autokorelasi positif atau
- 4) negatif.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap

variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penghimpunan deposito pada bank konvensional di Indonesia. Sedangkan, variabel bebas yang digunakan adalah PDB, tingkat suku bunga deposito, dan inflasi. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Penghimpunan Deposito

Ini merupakan variabel dependen. Dimana penghimpunan deposito merupakan besarnya dana deposito yang masuk pada bank konvensional di Indonesia. Data yang diperoleh adalah dalam rupiah. Selanjutnya diolah menjadi variabel penghimpunan deposito dinyatakan dalam bentuk persen (%), yang mana merupakan kenaikan atau penurunan setiap periodenya, yaitu penghimpunan deposito konstan. Periode data yang diperoleh adalah 2008.1 – 2013.12. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$DEP.KONSx = \frac{DEPx - DEP_{x-1}}{DEPx - 1}$$

Dimana: DEP.KONSx = besarnya deposito konstan bulan x

DEPx = besarnya deposito pada bulan x

DEPx-1 = besarnya deposito pada bulan x-1

2. PDB

Ini merupakan variabel independen. PDB merupakan salah satu metode penghitngan pendapatan nasional. PDB merupakan penerimaan yang

diperoleh dari output total yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu periode tertentu. Data yang diperoleh adalah dalam rupiah. Selanjutnya diolah menjadi sehingga variabel PDB dinyatakan dalam bentuk persen (%), yang mana merupakan kenaikan atau penurunan setiap periodenya, atau dapat disebut sebagai PDB atas harga konstan. Periode data yang diperoleh adalah 2008.1 – 2013.12. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut.

$$PDB.KONSx = \frac{PDBx - PDBx - 1}{PDBx - 1}$$

Dimana: PDB.KONSx = besarnya PDB konstan bulan x

PDBx = besarnya PDB pada bulan x

PDBx-1 = besarnya PDB pada bulan x-1

3. Inflasi

Ini merupakan variabel dependen. Inflasi diperoleh berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data yang diperoleh dalam bentuk persen, sehingga tidak terjadi pengolahan data lebih lanjut, sehingga variabel inflasi dinyatakan dalam persen (%). Hasil penghitungan pertumbuhan IHK sama dengan besarnya inflasi berdasarkan data yang diberikan BPS. Periode data yang diperoleh adalah 2008.1 – 2013.12. Adapun penghitungan inflasi berdasarkan IHK sebagai berikut.

$$IHKx = \frac{IHKx - IHKx - 1}{IHKx - 1}$$

Dimana: IHK.IHKx = besarnya inflasi berdasarkan IHK bulan x

IHKx = besarnya IHK pada bulan x

IHKx-1 = besarnya IHK pada bulan x-1

4. Suku Bunga Deposito

Ini merupakan variabel dependen. Suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga bulanan deposito pada bank konvensional di Indonesia. Data yang diperoleh dalam bentuk persen, sehingga tidak terjadi pengolahan data lebih lanjut, sehingga variabel suku bunga deposito dinyatakan dalam persen (%). Periode data yang diperoleh adalah 2008.1 – 2013.12.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Konvensional di Indonesia

Bank umum konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum konvensional memiliki peranan yang strategis dalam hal penyelarasan dan penyeimbang unsur-unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan.

Bank umum konvensional terbagi atas Bank Pemerintah, Bank Swasta, Bank Swasta Nasional, Bank pembangunan daerah, Bank campuran dan Bank asing. Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Bank pemerintah di Indonesia terdiri atas, Bank Mandiri, Mutiara Bank, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Bank swasta adalah bank yang dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional dan pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Contoh bank swasta di Indonesia adalah Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Mega, Bank Permata, dan lain sebagainya.

Bank pembangunan daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah propinsi. Contoh bank pembangunan daerah di Indonesia adalah Bank Jambi, Bank Kalsel, Bank Jatim, Bank Jateng, Bank BPD Aceh, dan lain sebagainya. Bank campuran adalah bank umum yang didirikan bersama satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI, dengan ssatu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri. Contoh bank campuran di Indonesia adalah Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, Bank Capital Indonesia, Bank Rabobank Internasional Indonesia, dan lain sebagainya. Sementara contoh dari bank asing di Indonesia adalah Citibank, Deutsche Bank, HSBC, dan lain sebagainya.

4.1.2 Kondisi Deposito Berjangka Bank Konvensional Di Indonesia

Kondisi perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut diakibatkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Perkembangan faktor-faktor tersebut menyebabkan kondisi perbankan di Indonesia secara umum dapat dikelompokkan dalam empat periode.

- a. Kondisi perbankan di Indonesia sebelum serangkaian paket-paket deregulasi di sektor riil dan moneter yang dimulai sejak 1990-an.
- b. Kondisi perbankan di Indonesia setelah munculnya deregulasi sampai dengan masa sebelum terjadinya krisis ekonomi pada akhir 1990-an.
- c. Kondisi perbankan di Indonesia pada masa krisis ekonomi sejak akhir 1990-an.
- d. Kondisi perbankan di Indonesia pada saat sekarang ini.

Pada saat sebelum deregulasi bank bukan merupakan alternative utama bagi masyarakat luas untuk menyimpan dan meminjam dana. Mobilisasi dana lewat perbankan sangat rendah. Sesudah deregulasi bunga deposito berjangka dan sertifikat deposito dikenakan pajak penghasilan sebesar 15% agar dunia perbankan mendapat perlakuan yang sama dengan pasar modal. Ketika krisis ekonomi yang awalnya hanya dipandang sebagai krisis moneter banyak menyebabkan perusahaan perbankan di Indonesia mengalami tingkat kepercayaan yang rendah dari masyarakat,

Kondisi saat ini sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya. Dimana untuk saat ini masyarakat sudah sebagian besar mengenal perbankan. Baik dari sisi fungsi maupun kegiatan-kegiatannya. Salah satu produk perbankan yang saat ini sedang *booming* adalah deposito berjangka. Dimana masyarakat menyimpan dananya dalam jangka waktu tertentu.

4.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1. Deposito Berjangka

Deposito atau yang sering disebut juga sebagai deposito berjangka, merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga

Penjamin Simpanan dengan persyaratan tertentu. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu. Baik itu 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum jatuh tempo, maka akan dikenakan penalti. Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan biasa.

Berdasarkan data statistik perbankan yang dikeluarkan bank Indonesia per Januari 2012, dapat dilihat deposito menjadi penyumbang terbesar penghimpunan dana pihak ketiga pada bank dibanding dengan 2 produk bank lainnya yaitu giro dan tabungan. Dana yang dapat dihimpun bank dalam bentuk deposito mencapai Rp1.230.770 miliar dimana persentasenya mencapai 44,88 persen dari seluruh dana pihak ketiga yang dapat dihimpun hingga bulan Januari 2012. Dimana terjadi peningkatan hampir sebesar Rp200.000milyar dibanding pada Januari 2011.

4.2.2. Produk Domestik Bruto

PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan ke dalam PDB. Sebagai gambaran, PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikutsertakan produk WNI di luar negeri (Herlambang, 2001). Secara umum PDB dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun).

Berdasarkan data PDB bulanan, besarnya PDB dari bulan ke bulan terus bertambah. Awal bulan 2008, besarnya PDB adalah Rp16.697.528 dan pada akhir 2008 sebesar Rp17.271.485. Dan pada awal 2013 besarnya PDB adalah Rp22.241.991 dan pada akhir 2013 sudah mencapai Rp23.025.479. PDB yang tinggi dapat disinggungkan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat juga meningkat.

4.2.3. Suku Bunga Deposito

Dalam rangka program penjaminan, pemerintah hanya menjamin simpanan pihak ketiga yang diterima dengan suku bunga yang tidak lebih tinggi dari batas maksimum suku bunga yang ditetapkan. Suku bunga deposito di Indonesia berfluktuasi dari waktu ke waktu. Pada awal 2008, besarnya suku bunga deposito adalah 6,93%, sedangkan pada akhir 2008 sudah mencapai 8,78%. Dan pada awal berfluktuasi yaitu sebesar 5,46%, namun pada akhir 2013 suku bunga deposito sebesar 6,51%. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia dalam mengendalikan jumlah uang beredar, terutama dalam rangka pengendalian inflasi.

4.2.4. Inflasi

Inflasi merupakan hal yang semakin maewabah beberapa waktu ini. Kebijakan moneter Bank Indonesia ditujukan untuk mengelola tekanan harga yang berasal dari sisi permintaan agregat. Inflasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari sisi penawaran ataupun yang bersifat kejutan seperti kenaikan harga minyak dunia dan adanya gangguan panen. Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan pemerintah. Berdasarkan PMK No.66/PMK.011/2012 tentang Sasaran Inflasi tahun 2013, 2014, dan 2015 tanggal 30 April 2012 sasaran inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah 4,5%, 4,5% dan 4%.

4.3. Metode Analisis Data

4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu PDB, inflasi, dan suku bunga deposito, serta variabel *dependen* yaitu penghimpunan deposito berjangka. Pengujian hasil regresi berganda diolah menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka

diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e$$
$$Y = -0,122 + 0,390X_1 + (-0,205)X_2 + 0,371X_3$$

Nilai koefisien variabel PDB adalah 0,390 dimana ketika PDB naik 1% maka mempengaruhi atau menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar 0,390%. Secara statistik PDB signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa PDB memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari α , $0,001 < 0,05$ atau PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito berjangka bank konvensional di Indonesia dan menunjukkan bahwa meningkatnya PDB akan menambah jumlah deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Nilai koefisien variabel inflasi adalah -0,205 dimana ketika inflasi naik 1% maka mempengaruhi atau menurunkan jumlah deposito berjangka sebesar 0,205%. Secara statistik inflasi signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai signifikansi 0,044. Nilai signifikansi lebih kecil dari α , $0,044 < 0,05$ atau inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito berjangka bank konvensional di Indonesia dan menunjukkan bahwa meningkatnya inflasi akan mengurangi jumlah deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Nilai koefisien variabel suku bunga deposito adalah 0,371 dimana ketika suku bunga deposito naik 1% maka mempengaruhi atau menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar 0,371%. Secara statistik suku bunga deposito signifikan pada nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa PDB memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari α , $0,001 < 0,05$ atau suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito berjangka bank konvensional di Indonesia dan menunjukkan bahwa meningkatnya suku bunga deposito akan menambah jumlah deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Nilai konstanta -0,122, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada PDB, inflasi, dan suku bunga deposito maka nilai penghimpunan deposito berjangka sebesar -0,122,-;

4.3.2. Hasil Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji statistik:

a. Uji F-Statistik (Uji secara bersama-sama)

Uji F adalah bagian dari uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur signifikansi keseluruhan dari variabel bebas (independen) yaitu PDB, suku bunga deposito dan inflasi terhadap variabel terikat yaitu jumlah penghimpunan deposito berjangka. Dalam uji F-statistik maka dapat diketahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujian dalam uji F-statistik sebagai berikut:

1. Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai F-statistik $>$ F-tabel atau nilai probabilitas F statistik $<$ nilai probabilitas α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya variabel independen yaitu variabel PDB, suku bunga deposito, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.
2. Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai F-statistik $<$ F-tabel atau nilai probabilitas F statistik $>$ nilai probabilitas α maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka artinya variabel PDB, suku bunga deposito, dan inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian Probabilitas F-statistik = 0,000 $<$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka berarti H_a diterima dan artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau variabel independen yaitu PDB, suku bunga deposito, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

b. Uji Statistik t

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu PDB, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan deposito berjangka secara parsial atau individual. Berikut adalah hipotesis dalam analisis regresi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan buta aksara:

1. Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai probabilitas $t_{hitung} \leq$ tingkat signifikansi 5% (0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka artinya secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu variabel PDB, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.
2. Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai probabilitas $t_{hitung} >$ tingkat signifikansi 5% (0,05) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu variabel PDB, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu penghimpunan deposito berjangka pada bank konvensional di Indonesia.

Berikut adalah tabel 4.1 hasil uji statistik:

Tabel 4.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel <i>Independent</i>	<i>Standardized</i> <i>Coefficients B</i>	t	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan
<i>(Constant)</i>	-0,122	-	-	-	-	-
PDB (X_1)	0,390	3,529	> 1,995	0,001	< 0,05	Signifikan
Inflasi (X_2)	-0,205	-2,020	> -1,995	0,044	< 0,05	Signifikan
Suku bunga deposito (X_3)	0,371	3,329	> 1,995	0,001	< 0,05	Signifikan

Adjusted R Square = 0,659
Sig. F = 0,000

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut;

- a. Variabel PDB (X_1) memiliki nilai t 3,529 > 1,995 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel PDB maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka;
- b. Variabel inflasi (X_2) memiliki nilai t -2,020 > -1,995 dan signifikansi $0,044 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} negatif, maka jika ada peningkatan pada variabel inflasi maka akan menurunkan penghimpunan deposito berjangka;
- c. Variabel suku bunga deposito (X_3) memiliki nilai t 3,329 > 1,995 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel suku bunga deposito maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka.
- d. Uji R^2 (Koefisien Determinasi Berganda)

Koefisien Determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui besarnya jumlah sumbangan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) atau mengukur seberapa besar proporsi variabel dari variabel dependen dapat dijelaskan dengan seluruh variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nilai 0 dan 1. Ketika nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan informasi yang

cukup banyak yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,659 atau 65,9% dan sisanya 34,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti besarnya investasi asing, pertumbuhan ekonomi daerah, kemampuan bank konvensional dalam memberikan bunga dan besarnya pajak didalam suatu daerah.

4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien. Uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multokolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya apabila koefisien terjadi di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, maka digunakan Uji VIF yaitu dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka antara PDB (X1), inflasi (X2), dan suku bunga deposito (X3) terjadi multikolinieritas;
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka antara PDB (X1), inflasi (X2), dan suku bunga deposito (X3) tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF	<i>Cutt off</i>	Keterangan
PDB (X_1)	1,970	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi (X_2)	1,412	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Suku bunga deposito (X_3)	1,998	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Selain itu pada masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

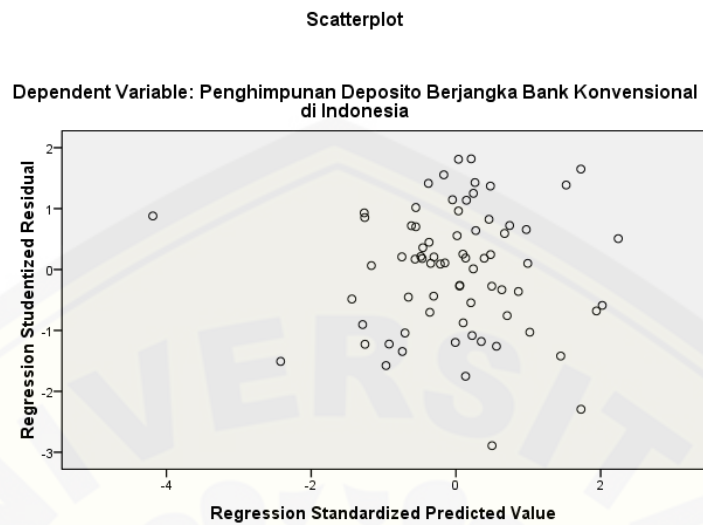
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.1, sebagai berikut ;



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya autokorelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya atau melihat kebebasan data pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Janie, 2012:32). Metode pengujiannya menggunakan Durbin Watson Tabel (Uji DW) dengan taraf signifikansi 5% ;

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson Test</i>	dL	dU	Keterangan
Tabel <i>Durbin Watson</i>	1,5323	1,7054	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif
<i>Durbin Watson</i>	1,880		
4 - dU	4 - 1,7054		
	1,7054 < 1,702 < 2,2946		

Sumber : Lampiran 4 dan 7

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai DW_{hitung} , $1,7054 < 1,702 < 2,2946$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif didalam model

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Prayitno, 2010:71).

Adapun hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Sig.	<i>Cutt off</i>	Keterangan
PDB (X_1)	0,083	> 0,05	Normal
Inflasi (X_2)	0,501	> 0,05	Normal
Suku bunga deposito (X_3)	0,087	> 0,05	Normal
Penghimpunan deposito berjangka (Y)	0,641	> 0,05	Normal

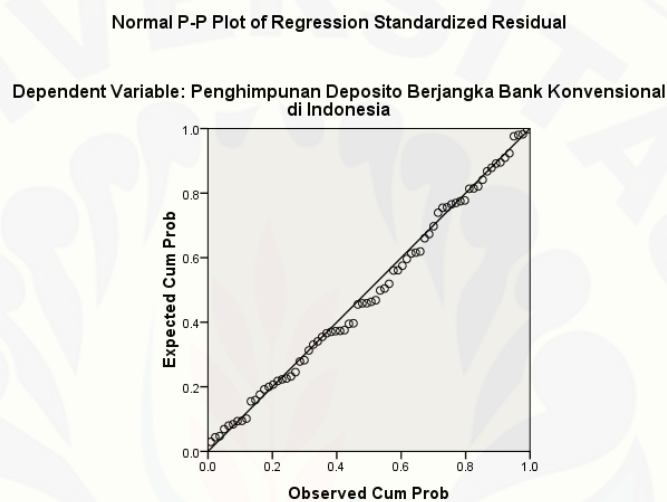
Sumber : Lampiran 3

Pada Tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa didalam penelitian berdistribusi normal. Cara mendeteksi

normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.2, sebagai berikut ;



c.

d. Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi rmemenuhi asumsi normalitas

4.4 Pembahasan

Deposito berjangka merupakan salah satu produk perbankan yang cukup banyak diminati untuk saat ini. Jumlahnya pun cenderung bertambah dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Hal tersebut terlihat dari besarnya jumlah dana perbankan yang hampir 45% berasal dari dana deposito berjangka. Berdasarkan beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa mulai dari tahun 2005 hingga 2010 tingkat suku bunga deposito tertinggi terjadi di tahun 2008. Seperti yang terjadi pada tahun 2007, dunia mulai mengalami resesi global akibat kasus kredit macet di bidang property yang melanda Amerika Serikat dan hal tersebut terus memuncak di tahun 2008 sehingga menimbulkan krisis hampir di sebagian besar negara. Krisis ini memberikan menimbulkan dampak yang cukup serius bagi Indonesia. Dampak yang sangat terasa adalah kejadian turunnya tingkat ekspor Indonesia. Penurunan ini sangat terasa pada 2009.

Hal tersebut menimbulkan inflasi dalam perekonomian Indonesia. Inflasi yang tinggi tentu tidak baik bagi perekonomian suatu negara. Jika tingkat inflasi sudah dinilai terlalu tinggi maka pemerintah melakukan intervensi. Salah satu strateginya adalah mengurangi jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar dapat dikurangi dengan cara menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, sehingga dengan sendirinya bank-bank akan menaikkan suku bunga yang telah ditetapkan, dalam hal ini suku bunga deposito. Jika suku bunga bank dirasa lebih menguntungkan oleh investor untuk melakukan investasi, maka mereka akan menanamkan dananya di bank. Investasi dalam bentuk deposito berjangka ini dianggap minim resiko. Oleh karena itu, tingkat inflasi dianggap membahayakan tingkat perekonomian secara makro, pemerintah selalu berusaha menekan tingkat inflasi dengan cara menegndalikan suku bunga. Suku bunga deposito merupakan daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana di bank.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan, suku bunga deposito, dan inflasi terhadap besarnya penghimpunan deposito berjangka. Dimana dengan adanya inflasi

harga-harga akan cenderung naik secara keseluruhan, sehingga daya beli masyarakat berkurang. Ini dapat didukung dengan cara menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank, agar tidak terjadi konsumsi yang semakin memuncak dan mengakibatkan inflasi terus naik. Disinilah suku bunga dinaikkan, yang utama adalah suku bunga deposito. Diduga ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penghimpunan deposito berjangka di Indonesia.

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan PDB, inflasi, dan suku bunga deposito berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa PDB, inflasi, dan suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh PDB, inflasi, dan suku bunga deposito terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika PDB, dan suku bunga deposito berjangka, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Sebaliknya, jika dan inflasi memiliki nilai negatif maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia.

4.2.1 Pengaruh PDB Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa PDB yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, membuktikan bahwa jumlah output yang dihasilkan di Indonesia untuk nilai barang dan jasa yang semakin meningkat dalam setiap tahunnya, hal ini berhubungan dengan besarnya jumlah hasil produksi barang dan jasa yang dilakukan di Indonesia, meningkatnya hal ini juga akan ditandai dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga keluarga ataupun industri yang ada di Indonesia, meningkatnya

pengeluaran pemerintah guna membangun infrastruktur dan pembiayaan bagi daerahnya, masuknya modal atau investasi untuk usaha ataupun juga industri yang ada di Indonesia serta ekspor neto yang telah dihasilkan untuk penjualan dalam negeri untuk luar negeri. Hal ini akan meningkatkan jumlah PDB secara keseluruhan yang juga akan meningkatkan hasil pendapatan dari masing-masing usaha, industri ataupun pendapatan perkapita dari penduduk di Indonesia, ini akan memberikan sejumlah dana dari hasil upaya mereka dalam berusaha dan berkerja, dan akan menjadi tambahan bagi deposito atau tabungan bagi masyarakat pada umumnya.

4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito Berjangka

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa inflasi yang ada di Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2013, membuktikan bahwa inflasi yang terjadi juga mengalami fluktuatif namun cenderung relatif meningkat, hal ini akan menandai adanya inflasi tarikan permintaan pada perusahaan atau usaha-usaha yang ada di Indonesia, akan ada banyak pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan ataupun juga usaha-usaha dalam tetap meningkatkan hasil pendapatannya, kebutuhan yang meningkat akan mengurangi besarnya pendapatan dari barang dan jasa perusahaan atau usaha-usaha yang ada di Indonesia, selain itu akan menyebabkan inflasi desakan biaya bagi perusahaan ataupun usaha-usaha yang ada, kerana sejatinya Indonesia adalah negara yang relatif masih berkembang, dengan meningkatnya inflasi juga akan memperngaruhi kemampuan masyarakat dalam membeli produk dan jasa yang mereka butuhkan, pengeluaran yang ada akan menjadi relatif lebih besar daripada sebelumnya karena meningkatnya harga-harga kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, kebutuhan pokok dan lain sebagainya, dalam prosesnya hal ini akan tentu mengurangi besarnya pendapatan sekaligus deposito yang ada di perbankan untuk digunakan sebagai modal belanja ataupun juga konsumsi guna memenuhi kebutuhan yang mereka lakukan.

4.2.3 Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Penghimpunan Deposito

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa suku bunga deposito yang ada diperbankan di Indonesia, membuktikan bahwa suku bunga deposito yang relatif memang lebih rendah dari tabungan biasa pada umumnya tentunya akan memberikan keuntungan pada bebasnya pajak dan biaya administrasi deposito, ini akan memberikan keuntungan bagi pemilik desposito. Suku bunga yang ada memang relatif berkembang dan ini akan menjadi daya tarik serta minat bagi deposan dalam mendepositokan uang atau modalnya, mereka akan lebih nyaman melakukan hal tersebut karena uang atau modal yang akan terjaga dan tersimpan dengan baik, dapat dapat juga diambil pada saat dibutuhkannya modal sesuai dengan jatuh temponya deposito deposannya. Suku bunga yang ada memang relatif lebih rendah daripada tabungan secara umumnya, namun dalam hal ini perhitungan yang dilakukan adalah menyeluruh di perbankan yang ada di Indonesia mulai dari periode 2008 sampai dengan 2013, hal ini akan memberikan pengertian bahwa modal usaha atau perusahaan yang didepositokan akan mengalami peningkatan atau lebih dapat banyak dapat menghimpun besaran deposito yang telah mereka lakukan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. PDB berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa PDB yang semakin meningkat dalam setiap tahunnya akan memberikan peningkatan pada konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan masuknya modal asing kedalam negeri maka akan meningkatkan pendapatan secara menyeluruh dan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka;
- b. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa inflasi yang semakin meningkat pengeluaran dan biaya yang ada maka akan menurunkan penghimpunan deposito berjangka;
- c. Suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin besarnya suku bunga deposito yang ada akan menjadi daya tarik serta minat deposan dalam mencari keuntungan maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka;
- d. PDB, inflasi, dan suku bunga deposito secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka Bank Konvensional di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Bank Konvensional di Indonesia dihimbau lebih memperhatikan perkembangan PDB di Indonesia sehingga perbankan yang ada akan tetap mampu meningkatkan keuntungannya yang akan menjadikannya modal perkembangan usaha perbankan dan menjaga stabilitas bank;

- b. Pihak Bank Konvensional di Indonesia dihimbau lebih memperhatikan inflasi yang terjadi di Indonesia sehingga perbankan yang ada dapat mengatur keuntungannya yang disesuaikan dengan laju inflasi di Indonesia;
- c. Pihak Bank Konvensional di Indonesia dihimbau lebih meningkatkan suku bunga desposito dari deposito perbankan sehingga akan tetap dapat menjadi daya tarik dan minat deposan dalam mendepositokan uang dan modalnya di bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana dan Wahyu Utomo. 2006. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10 No. 1, Oktober 2006
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Indonesia Dalam Angka*. Jawa Timur.Kantor BPS
- Dajan, A. 2000. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES
- Eduardo, Maria, dan Sergio. Depositor Behaviour under Macroeconomic Risk: Evidence From Bank Runs in Emerging Economies. *Economic Journal*
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta:
- Feizaty, Astri. 2010. Pengaruh PDRB, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Jawa Timur Tahun 2000.I-2007.IV. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Suwarno Zain. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Janie, Dyah N. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang : Semarang University Press
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Luciana dan Anton. 2006. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI* Vol 1p No.1

- Mukhlis dan Agus. 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan PDRB Terhadap Deposito Di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005-2010. *Jurnal Kebangsaan*. Vol 1 No.1
- Muttaqiena, Abida. 2013. Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Nugroho, Widjajanto.2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Tingkat Bunga Deposito di Indonesia (Periode 1999-2001)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, Yohanes Yuni Eko. 2010. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2006 – 2008*.
Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Ronadiba, Friska Sari. 2004. *Faktor – Faktor Penentu Tingkat Bunga Pasca Krisis Juli 1997 di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J, 1999, *Statistik : Teori Dan Aplikasi*, Jilid I, Jakarta : Erlangga
- Susilo, Indro. 2008. Pengaruh PDRB, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Jawa Timur Tahun 2000.I-2007.IV. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

Wibowo, Aldrin. 2010. Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008). *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma



LAMPIRAN 1. REKAPITULASI DATA SEKUNDER

NO	Tahun	Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia		PDB		Inflasi (%)	Suku Bunga Deposito (%)
		Penghimpunan Deposito Berjangka	%	PDB	%		
1	2008.1	13066526731	0,92	166975,28	1,03	1,77	6,93
2	2008.2	13216028698	1,14	168373,06	0,84	0,65	6,85
3	2008.3	13319209710	0,78	169850,07	0,88	0,95	6,85
4	2008.4	13519039769	1,50	171243,8	0,82	0,57	6,8
5	2008.5	13530560823	0,09	173001,16	1,03	1,41	6,87
6	2008.6	13551004465	0,15	174959,64	1,13	2,46	6,87
7	2008.7	13741899247	1,41	179297,8	2,48	1,37	7,34
8	2008.8	13794402308	0,38	180024,6	0,41	0,51	7,55
9	2008.9	14081937389	2,08	179318,59	-0,39	0,97	8,05
10	2008.10	13992952795	-0,63	173890,9	-3,03	0,45	8,52
11	2008.11	14038167619	0,32	172785,95	-0,64	0,12	8,52
12	2008.12	14165912347	0,91	172714,85	-0,04	-0,04	8,78
13	2009.1	14422486793	1,81	174860,7	1,24	-0,07	8,78
14	2009.2	14806071586	2,66	175969,99	0,63	0,21	8,78
15	2009.3	14759209710	-0,32	177225,82	0,71	0,22	8,78
16	2009.4	14903488435	0,98	178411,82	0,67	-0,31	8
17	2009.5	14990463286	0,58	180123	0,96	0,04	7
18	2009.6	15360642511	2,47	182142,99	1,12	0,11	8
19	2009.7	15656125939	1,92	186568,33	2,43	0,45	7
20	2009.8	16092226309	2,79	187633,53	0,57	0,56	7
21	2009.9	16395129132	1,88	187435,14	-0,11	1,05	7
22	2009.10	16754967135	2,19	183085,28	-2,32	0,19	7
23	2009.11	16938931114	1,10	182525,6	-0,31	-0,03	7
24	2009.12	17279887722	2,01	182868,22	0,19	0,33	7
25	2010.1	17722128307	2,56	185127,32	1,24	0,84	6,79
26	2010.2	18155174913	2,44	186513,91	0,75	0,3	6,76
27	2010.3	18457412324	1,66	188042,17	0,82	-0,14	4,15
28	2010.4	18796627712	1,84	189678,36	0,87	0,15	6,69
29	2010.5	19012912503	1,15	191515,27	0,97	0,29	6,69
30	2010.6	19297198786	1,50	193519,16	1,05	0,97	6,62
31	2010.7	19557581369	1,35	197294,22	1,95	1,57	6,58
32	2010.8	19751082672	0,99	198428,92	0,58	0,76	6,58
33	2010.9	20298825872	2,77	198527,46	0,05	0,44	6,58
34	2010.10	20767653387	2,31	195299,09	-1,63	0,06	6,6
35	2010.11	21060181831	1,41	195043,37	-0,13	0,6	6,6
36	2010.12	21455017992	1,87	195469,54	0,22	0,92	6,67
37	2011.1	21979279819	2,44	197168,64	0,87	0,89	6,67
38	2011.2	22223456951	1,11	198515,33	0,68	0,13	6,64
39	2011.3	22643935757	1,89	200100,64	0,80	-0,32	6,08
40	2011.4	22975242191	1,46	202034,72	0,97	-0,31	6,08

41	2011.5	23321333782	1,51	204014,66	0,98	0,12	6,08
42	2011.6	23475596645	0,66	206150,61	1,05	0,55	6,61
43	2011.7	23838546825	1,55	210111,86	1,92	0,67	6,59
44	2011.8	24345074605	2,12	211307,85	0,57	0,93	6,57
45	2011.9	24948976624	2,48	211407,89	0,05	0,27	6,56
46	2011.10	25336310119	1,55	208044,91	-1,59	-0,12	6,56
47	2011.11	25788215610	1,78	207728,32	-0,15	0,34	6,37
48	2011.12	26174279692	1,50	208091,07	0,17	0,57	6,26
49	2012.1	26595814667	1,61	209619,89	0,73	0,76	6,26
50	2012.2	27089748313	1,86	210976,24	0,65	0,05	5,82
51	2012.3	27086259538	-0,01	212646,87	0,79	0,07	5,57
52	2012.4	27198242254	0,41	214912,09	1,07	0,21	5,57
53	2012.5	27507730432	1,14	217001,05	0,97	0,07	5,36
54	2012.6	27646876060	0,51	219194,06	1,01	0,62	5,38
55	2012.7	27915211708	0,97	223133,38	1,80	0,7	5,38
56	2012.8	28479089227	2,02	224302,81	0,52	0,95	5,38
57	2012.9	29114990833	2,23	224344,6	0,02	0,01	5,38
58	2012.10	29537609226	1,45	220799,3	-1,58	0,16	5,41
59	2012.11	29958265690	1,42	220430,41	-0,17	0,07	5,41
60	2012.12	30401387373	1,48	220778,48	0,16	0,54	5,41
61	2013.1	30581274465	0,59	222419,91	0,74	1,03	5,46
62	2013.2	30689508841	0,35	223769,58	0,61	0,75	5,46
63	2013.3	30771012721	0,27	225403,9	0,73	0,63	5,44
64	2013.4	30908405022	0,45	227512,29	0,94	-0,1	5,48
65	2013.5	31067667132	0,52	229573,84	0,91	-0,03	5,44
66	2013.6	31173910896	0,34	231777,97	0,96	1,03	5,44
67	2013.7	31723182160	1,76	235855,62	1,76	3,29	5,59
68	2013.8	32345483140	1,96	237046,71	0,51	1,12	5,82
69	2013.9	32600290388	0,79	237082,17	0,01	-0,35	5,82
70	2013.10	32903002117	0,93	235962	-0,47	0,09	6,2
71	2013.11	33351768644	1,36	233686,21	-0,96	0,12	6,51
72	2013.12	33840614036	1,47	230254,79	-1,47	0,55	6,51

LAMPIRAN 2. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X.1 X.2 X.3

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia	72	-.63	2.79	1.3463	.77843
PDB	72	-3.03	2.48	.4663	.97917
Inflasi	72	-.35	3.29	.5106	.61836
Suku Bunga Deposito	72	4.15	8.78	6.5437	.97239
Valid N (listwise)	72				

LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPART TESTS

/K-S (NORMAL) =Y X.1 X.2 X.3

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia	PDB	Inflasi	Suku Bunga Deposito
N		72	72	72	72
Normal Parameters ^a	Mean	1.3463	.4663	.5106	6.5437
	Std. Deviation	.77843	.97917	.61836	.97239
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.169	.097	.167
	Positive	.056	.137	.097	.167
	Negative	-.087	-.169	-.091	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.742	1.230	.827	1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641	.083	.501	.087

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID) .
    
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia	1.3463	.77843	72
PDB	.4663	.97917	72
Inflasi	.5106	.61836	72
Suku Bunga Deposito	6.5437	.97239	72

Correlations

		Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia	PDB	Inflasi	Suku Bunga Deposito
Pearson Correlation	Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia	1.000	.694	-.482	.689
	PDB	.694	1.000	-.490	.680
	Inflasi	-.482	-.490	1.000	-.501
	Suku Bunga Deposito	.689	.680	-.501	1.000
Sig. (1-tailed)	Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia	.	.000	.000	.000
	PDB	.000	.	.000	.000
	Inflasi	.000	.000	.	.000
	Suku Bunga Deposito	.000	.000	.000	.
N	Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia	72	72	72	72
	PDB	72	72	72	72
	Inflasi	72	72	72	72
	Suku Bunga Deposito	72	72	72	72

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga Deposito, Inflasi, PDB ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.677	.659	.45716	1.880

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Deposito, Inflasi, PDB

b. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.408	3	6.469	47.508	.000 ^a
	Residual	14.212	68	.209		
	Total	33.620	71			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Deposito, Inflasi, PDB

b. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.122	.311		-.393	.696		
	PDB	.477	.135	.390	3.529	.001	.508	1.970
	Inflasi	-.237	.122	-.205	-2.020	.044	.708	1.412
	Suku Bunga Deposito	.183	.055	.371	3.329	.001	.500	1.998

a. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PDB	Inflasi	Suku Bunga Deposito
1	1	3.387	1.000	.00	.01	.02	.00
	2	.541	2.501	.00	.03	.47	.00
	3	.057	7.704	.15	.81	.32	.05
	4	.015	15.106	.84	.16	.19	.94

a. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia

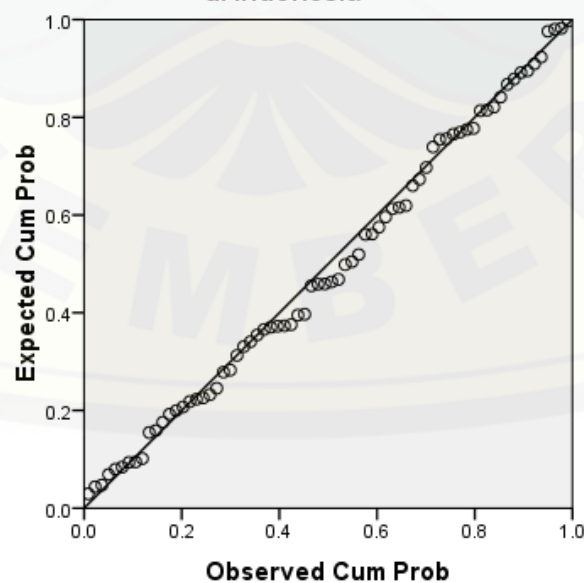
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.1809	1.4349	1.3463	.03949	72
Std. Predicted Value	-4.188	2.243	.000	1.000	72
Standard Error of Predicted Value	.101	.441	.175	.067	72
Adjusted Predicted Value	.9223	2.0108	1.3533	.10918	72
Residual	-1.99787	1.43090	.00000	.77743	72
Std. Residual	-2.515	1.801	.000	.979	72
Stud. Residual	-2.892	1.817	-.004	1.019	72
Deleted Residual	-2.64266	1.45632	-.00701	.84517	72
Stud. Deleted Residual	-3.066	1.849	-.007	1.033	72
Mahal. Distance	.166	20.878	2.958	3.526	72
Cook's Distance	.000	.675	.023	.082	72
Centered Leverage Value	.002	.294	.042	.050	72

a. Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia

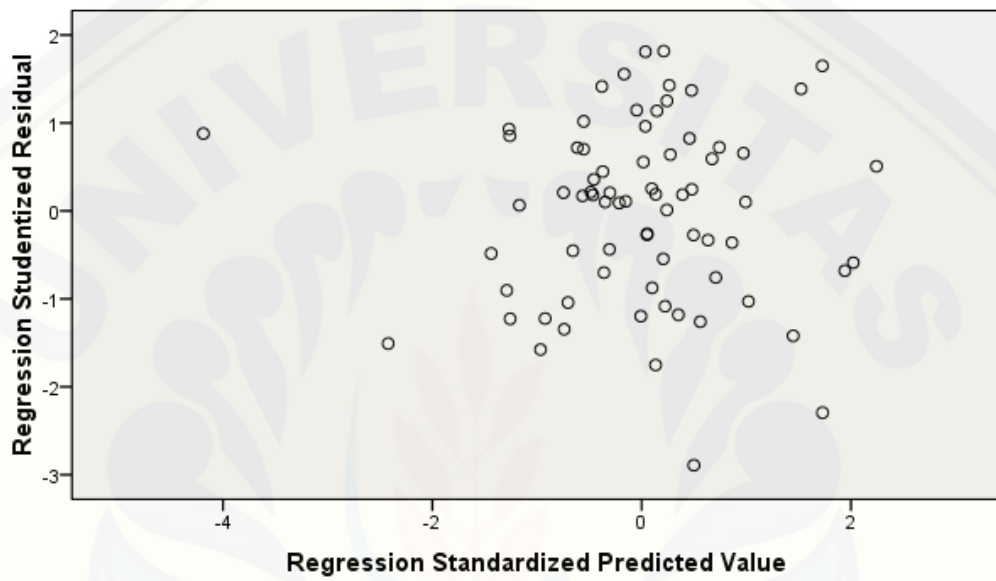
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia



Scatterplot

Dependent Variable: Penghimpunan Deposito Berjangka Bank Konvensional di Indonesia



LAMPIRAN 5. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 6. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 7. TABEL DURBIN WATSON

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967